



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KARAKTERISTRIK TAFSIR SAINS DALAM
SURAH AR-RAHMAN**
(Studi Analisis dan Komparasi Kitab Tafsir *Tafsīr Al-Kabīr Mafātih Al-Ghaib* dan Kitab Tafsir *al-Jawāhir Fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*)

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelas Magister Pada
Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits



OLEH :

M. SULTAN AMIRUDIN

22190214014

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 2023 M / 1444 H**



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

Nama : M. Sultan Amirudin
Nomor Induk Mahasiswa : 22190214014
Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)
Judul : Karakteristik Tafsir Sains Dalam Surah Ar-Rahman
(Studi Analisis dan Komparasi Kitab Tafsir Tafsir Al-
Kabir Mafatih Al-Ghaib dan Kitab Tafsir al-Jawahir Fi
Tafsir Al-Quran Al-Karim)

Tim Penguji

Dr. Arisman, M.Sy
Ketua / Penguji I

Dr. Masrun, Lc.,M.A.
Sekretaris / Penguji II

Dr. Zulkifli, M.Ag.
Penguji III

Dr. Hidayatullah, Lc.,MA.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 13 Juni 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis Mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul: **KARAKTERISTRIK TAFSIR SAINS DALAM SURAH AR-RAHMAN (Studi Analisis dan Komparasi Kitab Tafsir *Tafsir Al-Kabir Mafatih Al-Ghaib* dan Kitab Tafsir *al-Jawābir Fi Tafsir al-Qur'ān al-Karīm*)**

Yang ditulis oleh saudara:

Nama : M. SULTAN AMIRUDIN
 NIM : 22190214014
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadits

Telah diperbaiki sesuai dengan saran dan Tim Pembimbing Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 13 Juni 2023.

Tanggal: 17 Juni 2023

Pembimbing I

Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag

NIP. 19731109 200003 1 003

Tanggal: 17 Juni 2023

Pembimbing II

Dr. Zailani, M.Ag

NIP. 19720427 199803 1 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. Zailani, M.Ag

NIP. 19720427 199803 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis Mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul: **KARAKTERISTRIK TAFSIR SAINS DALAM SURAH AR-RAHMAN (Studi Analisis dan Komparasi Kitab Tafsir *Tafsir Al-Kabir Mafatih Al-Ghaib* dan Kitab Tafsir *al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*)**


Yang ditulis oleh saudara:

Nama : M. SULTAN AMIRUDIN
NIM : 22190214014
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadits

Untuk diajukan dalam siding Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.


Tanggal: 26 Januari 2023

Pembimbing I


Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag
NIP. 19731105 200003 1 003

Tanggal: 26 Februari 2023


Pembimbing II


Dr. Zailani, M.Ag
NIP. 19720427 199803 1 002

UIN SUSKA RIAU

Mengetahui

Ketua Program Studi Hukum Keluarga


Dr. Zailani, M.Ag
NIP. 19720427 199803 1 002

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara
M. Sultan Amirudin

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : **M. SULTAN AMIRUDIN**
NIM : 22190214014
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadits
Judul : **KARAKTERISTRIK TAFSIR SAINS DALAM SURAH AR-RAHMAN (Studi Analisis dan Komparasi Kitab Tafsir *Tafsir Al-Kabir Mafatih Al-Ghaib* dan Kitab Tafsir *al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 26 Januari 2023
Pembimbing I



Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag
NIP. 19731105 200003 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Zailani, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara
M. Sultan Amirudin

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : **M. SULTAN AMIRUDIN**
NIM : 22190214014
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadits
Judul : **KARAKTERISTRIK TAFSIR SAINS DALAM SURAH AR-RAHMAN (Studi Analisis dan Komparasi Kitab Tafsir *Tafsir Al-Kabir Mafatih Al-Ghaib* dan Kitab Tafsir *al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 26 Januari 2023
Pembimbing II



Dr. Zailani, M.Ag
NIP. 19720427 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. SULTAN AMIRUDIN
Tempat/tgl lahir : Sungai Saren, 12 Juli 1997
NIM : 22190214014
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadits

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul **KARAKTERISTRIK TAFSIR SAINS DALAM SURAH AR-RAHMAN (Studi Analisis dan Komparasi Kitab Tafsir *al-Jawāhīr Fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Dan Kitab Tafsir *Tafsīr Al-Kabīr Mafātih Al-Ghaib*)**. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister pada Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau. Yang merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang berupa skripsi, tesis maupun disertasi, saya tulis sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah maupun etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 14 Februari 2023



METE
TEM
87A13AKY10851008

M. SULTAN AMIRUDIN
NIM. 22190214014

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT. Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Allah yang senantiasa menganugrahkan nikmat dan kasih sayang-Nya kepada setiap manusia, sehingga dengan rahmat, taufiq dan inayah-Nya jualah sehingga karya atau skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang masih memerlukan perbaikan seperlunya.

Selanjutnya shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. dan segenap keluarganya, para sahabat, tabi-tabi'in sampai kepada orang-orang yang mukmin yang telah memperjuangkan Islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir zaman. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan tesis ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan secara khusus ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis haturkan kepada Bunda tersayang almarhumah Syamsiah dan Ayahanda tercinta M. Basir, yang kasih sayangmu tiada berhujung dan do'amu yang selalu menjadi inspirasi dalam hidupku. Beserta saudari-saudari kandung Fitri

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Mayanita, S.Pd, Evi Sofyana, S.Kom, dan Rosdiana Dewi, M.Pd. yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, bersama mereka penulis memahami arti kehidupan, dukungan kalian menjadi modal dan kekuatan utama penulisan tesis ini. Tidak lupa penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, MA. Selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta seluruh pimpinan dan staf yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Zailani, M.Ag. selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Konsentarsi Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sekaligus menjadi pembimbing dalam penulisan tesis ini, dan kepada Dr. Arisman, M.Sy. selaku Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah banyak memberikan ilmunya, nasehat, dukungan serta masukkan kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Sofia Hardani, M.Ag Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini, semoga Allah menjaganya selalu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, masukan, nasehat, arahan, tuntunan serta dukungan selama proses pembuatan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada Penulis dari awal perkuliahan sampai diakhir perkuliahan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Habib Rahman, S.Ag, M. Firdaus, S.Pd, Habiburrahman, S.Pd, Yosua Jedida, S.Pd, Syaifur Rizal Fahmy, M.H dan para asatidz Pondok Modern Al-Kautsar yang telah memberi dukungan kepada penulis, semoga Allah permudah seluruh hajat dan urusan antum semuanya.
8. Segenap Rekan-rekan Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits angkatan 2021 yang sudah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi S2. Akhirnya, Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu segala kritik dan koreksi sangat dibutuhkan dan diharapkan untuk hasil yang lebih baik untuk kedepannya nanti, semoga Allah SWT mencurahkan Rahmat dan Hidayahnya kepada kita semua, Aamiin

Pekanbaru, 14 Februari 2023



M. SULTAN AMIRUDIN
NIM. 22190214014

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan tesis ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dlotmah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A	misalnya قال menjadi qala
Vokal (i) panjang = I	misalnya قيل menjadi qila
Vokal (u) panjang = U	misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan Ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Diftong (aw) = و	misalnya قول menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ marbutah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-ri-salat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlah ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (اَل) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Misalnya:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya’ Allah kana wa ma lam yasya’ lam yakun.

E. Daftar Singkatan

- AS : Alaihis Salam
 SAW : Shalallahu ‘Alaihi Salam
 SWT : Subhanahu Wa Ta’ala
 RA : Radhiyallahu Anhu/a



ABSTRAK

Ilmu tafsir merupakan kebutuhan yang menjadi titik perhatian umat karena keagungan yang dimilikinya. Ilmu tafsir juga mempelajari tentang corak penafsiran, corak atau aliran ialah arah penafsiran yang menjadi kecenderungan mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Corak tafsir *ilmi* adalah penafsiran al-Qur'an yang beraliran ilmiah, yang titik focus kajiannya di bidang ilmu pengetahuan umum, untuk menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an, terutama berpada soal-soal dalam atau pada ayat-ayat kauniyah. Pada surah ar-Rahman terdapat beberapa ayat yang membahas tentang alam atau disebut dengan ayat kauniyah. Kitab tafsir yang bercorak tafsir *ilmi* seperti karya Thanthawi Jauhari dan Fakhruddin ar-Razi sangat lugas menjelaskan ayat kauniyah pada surah ar-Rahman. Dengan demikian, penelitian ini akan menjawab beberapa persoalan, bagaimana penafsiran Thanthawi Jauhari dan Fakhruddin ar-Razi dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah pada surah ar-Rahman, faktor apa yang melatar belakangi Thanthawi Jauhari dan Fakhruddin ar-Razi dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah pada surah ar-Rahman, apa relevansi i'jaz ilmiah dalam surah ar-Rahman dengan penemuan ilmiah pada masa kontemporer, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang menggunakan metode analisis dan komparasi dengan pendekatan kualitatif, yang menjadikan kitab tafsir sebagai sumber primer, berbagai buku yang berkenaan tentang tafsir sains sebagai sumber sekunder. Akhirnya penulis menemukan bahwa surah ar-Rahman tidak hanya berkenaan dengan kebahagiaan atau nikmat Allah sebagaimana yang diketahui oleh orang-orang, padahal di dalam surah ar-Rahman juga terdapat 16 ayat kauniyah. Diantaranya membahas tentang matahari dan bulan yang terhitung, tumbuhan yang tunduk, langit yang ditinggikan, bumi yang diratakan, buah kurma, manusia dari tanah tembikar, dua lautan yang bertemu, mutiara dan marjan.

Kata kunci: tafsir sains, ayat kauniyah, ar-Rahman.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The science of interpretation is a need that becomes the point of attention of the people because of the greatness it has. The science of interpretation also studies the style of interpretation, style or flow is the direction of interpretation which is the tendency of the mufassir in interpreting the verses of the Qur'an. The style of scientific interpretation is the scientific interpretation of the Qur'an, the focus of which is in the field of general science, to explain the meaning of the verses of the Qur'an, especially on natural questions or on the verses of the Kauniyah. In surah ar-Rahman there are several verses that discuss nature or are called kauniyah verses. Tafsir books with scientific interpretations such as the works of Thanthawi Jauhari and Fakhruddin ar-Razi are very straightforward in explaining the Kauniyah verses in surah ar-Rahman. This research will answer several questions, how is the interpretation of Thanthawi Jauhari and Fakhruddin ar-Razi in interpreting the Kauniyah verses in surah ar-Rahman, what factors are behind Thanthawi Jauhari and Fakhruddin ar-Razi in interpreting the Kauniyah verses in surah ar-Rahman, what is the relevance of i'jaz ilmi in surah ar-Rahman with scientific discoveries in contemporary times, This research is a library research that uses analysis and comparison methods with a qualitative approach, which makes interpretation books as primary sources, various books relating to scientific interpretation as secondary sources. Finally, the writer finds that surah ar-Rahman is not only concerned with happiness or God's favor as people know, even though in surah ar-Rahman there are also 16 kauniyah verses. Among them such as discussing the sun and moon that are numbered, plants that submit, the sky that is exalted, the earth that is leveled, dates, humans from pottery, two seas that meet, pearls and marjan.

Keywords: scientific interpretation, kauniyah verse, ar-Rahman.

الملخص

علم التفسير حاجة تصبح محط أنظار الناس لما فيه من جلال. يدرس علم التفسير أيضاً أسلوب التفسير، الأسلوب هو اتجاه التفسير وهو ميل المفسر في تفسير آيات القرآن. إن أسلوب التفسير العلمي هو التفسير العلمي للقرآن الذي ينصب تركيزه في مجال العلوم العامة لشرح معاني آيات القرآن خاصة في المسائل الطبيعية أو آيات الكونية. توجد في سورة الرحمن عدة آيات تناقش الطبيعة أو تسمى آيات كونية. كتب التفسير ذات التفسيرات العلمية مثل أعمال طنطاوي الجوهري وفخر الدين الرازي واضحة جداً في شرح الآيات الكونية في سورة الرحمن. سيجيب هذا البحث على عدة أسئلة، كيف تفسير طنطاوي الجوهري وفخر الدين الرازي عند يفسر الآيات الكونية في سورة الرحمن، ما هي العوامل الكامنة وراء طنطاوي الجوهري وفخر الدين الرازي في تفسير الآيات الكونية في سورة الرحمن، ما علاقة الإعجاز العلمي في سورة الرحمن بالاكتشافات العلمية في العصر المعاصر، هذا البحث هو دراسة مكتبية باستخدام الأساليب التحليلية والمقارنة مع نهج نوعي، مما يجعل من كتاب التفسير مصدراً أولياً، كتباً مختلفة تتعلق بتفسير العلمي كمصدر ثانوي. أخيراً، يرى الباحث أن سورة الرحمن لا تهتم فقط بسعادة الله أو فضله كما هو معروف لدى كثير من الناس، على الرغم من وجود ١٦ آية كونية في سورة الرحمن. ومن بينها يتحدث عن الشمس والقمر المعدودين، والنباتات التي تسجد، والسماء المرتفعة، والأرض المستوية، والتمر، والإنسان من الفخار، والبحرين المتقابلين، واللؤلؤ والمرجان.

الكلمات المفتاحية: التفسير العلمي ، الآية الكونية ، الرحمن.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	13
1. Identifikasi Masalah	13
2. Batasan Masalah.....	14
3. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	15
D. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II	
TAFSIR SAINS DAN AYAT-AYAT KAUNİYAH PADA SURAH AR-RAHMAN	19
A. Karakteristik Tafsir Sains.....	19
B. Ayat Kauniyah Dalam Surah Ar-Rahman.....	45
C. Biografi Fakhruddin ar-Razi	48
D. Biografi Thanthawi Jauhari.....	54
E. Penelitian Terdahulu	58
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Pendekatan Penelitian	63
C. Sumber Data.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.....	64



BAB IV

PEMBAHASAN I'JAZ ILMI DALAM SURAH AR-RAHMAN..... 69

A. Profil Tafsir *Tafsīr Al-Kabīr Mafātīh Al-Ghaib*..... 69

B. Profil Tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*..... 87

C. Karakteristik Tafsir *Ilmi* dalam Tafsiran Fakhruddin Ar-Razi Dan Thanthawi Jauhari Terhadap Ayat Kauniah Dalam Surah Ar-Rahman 100

D. Tafsiran Fakhruddin Ar-Razi Dan Thanthawi Jauhari Terhadap Ayat Kauniah Dalam Surah Ar-Rahman..... 103

E. Persamaan dan Perbedaan Tafsir *Ilmi* Fakhruddin Ar-Razi dan Thanthawi Jauhari Pada Ayat Kauniah Dalam Surah Ar-Rahman..... 116

F. Relevansi I'jaz Ilmiah dalam Surah ar-Rahman dengan Penemuan Ilmiah pada Masa Kontemporer 127

BAB V

PENUTUP..... 141

DAFTAR PUSTAKA..... 144

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril AS. Kitab ini merupakan pedoman kehidupan bagi manusia dalam menjalankan syariat yang telah ditetapkan-Nya.¹ Itulah mengapa Al-Qur'an wajib dibaca sekaligus dipelajari dan dipahami, ini semua sesuai dengan firman Allah yang pertama kali diturunkan dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat pertama:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ^۲

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!³

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Agar tidak salah dalam memahami maknanya maka para ulama klasik banyak menghadirkan kitab tafsir agar mempermudah umat manusia dalam menjalankan syariat dan menjauhi yang dilarang yang diperintahkan ataupun dilarang oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an.

Ilmu tafsir adalah kebutuhan yang menjadi titik perhatian umat karena keagungan yang dimilikinya. Akan tetapi, dalam membahas ilmu ini harus memiliki kecakapan tersendiri. Menurut Muhammad Uwais an-Nadwy mufassir harus memiliki kecakapan karakteristik bahasa Arab yang benar, ilmu agama yang tajam,

¹ Abdullah Karim, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2011). hal.

² Q.S. Al-'Alaq: 1.

³ Oktober 07, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/tafsir/1/1>

terutama ilmu hadits dan sunnah. Mampu mengamati rahasia-rahasia penetapan hukum dan tujuannya di dalam al-Qur'an dan memperhatikan kejiwaan manusia.

Semua ini bisa membuka pintu selebar-lebarnya untuk memahami al-Qur'an.⁴

Obyek penafsiran ialah al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya sebagai petunjuk kepada manusia yang mencari kebenaran dalam kehidupan di dunia.⁵

Tafsir secara *etimologi* (bahasa), kata "*tafsīr*" diambil dari kata "*fassara - yufassiru - tafsīrān*" yang berarti keterangan atau uraian.⁶ Sedangkan Tafsir menurut *terminologi* (istilah), sebagaimana didefinisikan Abu Hayyan yang dikutip oleh Manna' al-Qaṭān ialah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafazh-lafazh al-Qur'an, tentang petunjuk-petunjuk, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya tersusun serta hal-hal yang melengkapinya.⁷

Banyak sekali definisi tentang tafsir ini seperti Husain Alawi Mihr menjelaskan bahwa tafsir adalah suatu ilmu yang menjelaskan pemahaman kata-kata dan firman Allah SWT. Az-Zarkasyi tafsir ialah pengetahuan untuk memahami al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, menerangkan maksud-maksudnya, mengeluarkan hukum-hukumnya dan juga hikmahnya. Ar-raghib al-Ashfahani menjelaskan tafsir adalah memperlihatkan makna sehingga dapat dipahami. Syeikh Tharir berpendapat tafsir adalah mensyarahkan lafazh yang sulit dipahami oleh pendengar, dengan uraian atau penjelasan yang menerangkan

⁴ Muhammad Uwais an-Nadwiy, *Tafsir al-Qayyim*, (Beirut: Lebanon), muqaddimah Tafsir al-Qayyim.

⁵ Manna' al-Qathan, *Mabahist Fi Ulūm al-Qur'ān*, (Kairo: Pustaka Wahbah, tt), hal. 5

⁶ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 209.

⁷ Manna' al-Qathan, Op. Cit, hal. 317.

maksud dengan menyebut *muradhif*-nya. Abdurrasul al-Gifar mengatakan bahwa tafsir adalah menjelaskan makna-makna ayat al-Qur'an dan membuka maksud-maksud serta petunjuk-petunjuknya.⁸ Dari uraian para ulama tentang memaknai tafsir dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu tafsir adalah ilmu yang menjelaskan, mengeluarkan, memperlihatkan makna-makna yang terdapat pada lafadh sekaligus membuka petunjuk-petunjuk dan hikmah yang ada pada Al-Qur'an sehingga memudahkan manusia untuk menjalani kehidupan karena adanya pedoman yang sangat jelas yakni al-Qur'an.

Penafsiran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw adalah al-Qur'an dengan al-Qur'an dan al-Qur'an dengan sesuai paham beliau sendiri yang sekarang terkenal dengan kata hadits dan sunnah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada masa Rasulullah penafsiran hanya bersumber dari al-Qur'an dan hadits.⁹ Pada masa sahabat, para sahabat menafsirkan menurut riwayat Nabi. Para tabi'in menafsirkan menurut para sahabat, ini yang disebut tafsir klasik (abad 1-2 H). Pada masa ini belum ada kodifikasi penafsiran atau belum adanya corak dalam menafsirkan al-Quran dan juga belum adanya perbedaan pendapat dalam menafsirkan al-Qur'an.

Pada era selanjutnya yakni abad pertengahan atau yang dikenal dengan masa tadwin atau akhir masa bani umayyah dan awal masa dinasti abasiyyah di akhir abad pertama hijriyah.¹⁰ Penafsiran al-Qur'an telah berkembang dan mengalami kemajuan hingga mencapai bentuk yang sistematis dalam berbagai metode

⁸ Maulana, 'Memahami Tafsir, Ta'wil Dan Tarjamah Al-Qur'an', *Cross-Border*, Vol. 3, No. (2020), hal. 15.

⁹ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2011), hal. 15-17.

¹⁰ Muhammad Badrun Syahir, *at-Tafsir Ila Dirasah Ilmi at-Tafsir*, (Gontor: UNIDA, 2015), hal. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

penafsiran. Pada masa ini penafsiran al-Qur'an sangat pesat dan berbagai disiplin ilmu telah banyak dikaji. Hasil tafsir pada abad ini didasarkan pada riwayat dan pendapat para mufassirnya itu sendiri dengan metode masing-masing mulai dari metode tahlili, ijmal, maqarin, dan isyari dalam menganalisis ayat-ayat al-Qur'an.

Dari dulu hingga sekarang, terdapat banyak konsep dan metode penafsiran yang digunakan oleh mufassir-mufassir dalam meneliti ayat-ayat al-Qur'an untuk memahami dan mengamalkan isi kandungan ayat tersebut untuk kehidupan manusia. Seperti al-Thabari menggunakan metode tahlili dan manhaj tafsir *bi al-matsur* dalam tafsir ketika menjelaskan pesan-pesan al-Qur'an.¹¹ Seangkan Imam Fahrudin ar-Razi menggunakan metode tahlili dan manhaj tafsir *bi al-ra'yi* dalam karyanya ketika menguraikan ayat-ayat al-Qur'an.¹² Berbeda dengan Imam as-Syaukani yang menggunakan metode tahlili dan manhaj tafsir *bi al-riwāyah* dan *bi al-dirāyah* yang mana beliau menggabungkan kedua manhaj tersebut untuk menafsirkan ayat-ayat al-Quran.¹³

Ilmu tafsir juga mempelajari tentang corak penafsiran, corak atau aliran ialah arah penafsiran yang menjadi kecenderungan mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Dari kecenderungan-kecenderungan tersebut maka timbulah aliran atau corak tafsir al-Qur'an. Berbagai macam-corak atau aliran tersebut ialah: Tafsir *lughowi* atau *adabi*, *al-fiqhi*, *shūfi*, *I'tiqadi*, *falsafi*, *ilmi*, *ijtimā'i*.¹⁴

Berikut beberapa penjelasan corak tafsir. Tafsir *lughowi* atau *adabi* adalah tafsir yang menitik beratkan pada unsur bahasa, yaitu meliputi segi *i'rab* dan

¹¹ Ali iyazi, *al-Mufassirun Hayatuhum Wa Manhajuhum*, Cetakan Pertama, (Muassasah At-Tiba'ah Wa An-Nasyr, 1313), hal. 402.

¹² *Ibid*, hal. 655-657.

¹³ *Ibid*, hal. 543.

¹⁴ M. Ridlwan Nasir, *Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin dalam Memahami al-Qur'an*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hal. 18.

© Karakter bacaannya, pembentukan kata, susunan kalimat, kesusastraan. Dikatakan *adabi* karena mencangkup ilmu balaghah, makna-makna Qur'an semakin kaya akan warnanya. Contohnya seperti karya Az-Zamakhsyari dalam kitab tafsirnya Al-Kasasyaf, Al-Andalusi dalam karyanya Al-Bahru Al-Muhith. Tafsir *al-Fiqhi* yaitu tafsir al-Qur'an yang cenderung membahas perihal hukum atau fiqih yang mana terpusatkan pada bidang hukum. Contohnya Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an karya Al-Qurthubi, tafsir Ahkam Al-Qur'an karya Ibnu Arabi. Tafsir *shufi* ialah tafsir al-Qur'an yang beraliran tashawuf, kajiannya terfokuskan pada unsur-unsur kejiwaan. Contohnya karya Qusyairi yaitu kitab tafsir Latha'if Al-Isyarah. Tafsir *I'tiqadi* yaitu tafsir al-Qur'an yang cenderung membahas tentang aqidah, baik dari golongan Mu'tazilah maupun Syi'ah, yang mana pembahasannya lebih cenderung kepada aqidah si mufassir dengan maksud menguatkan pemahamannya dalam hal aqidah. Tafsir *falsafi* adalah tafsir al-Qur'an yang beraliran modern, yang mana pembahasannya cenderung kepada bidang ilmu pengetahuan umum, untuk menjelaskan makna-makna al-Qur'an. Tafsir *ilmi* adalah penafsiran al-Qur'an yang beraliran ilmiah, yang titik focus kajiannya di bidang ilmu pengetahuan umum, untuk menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an, terutama berpada soal-soal alam yang mana pembahasannya pada ayat-ayat kauniyah. Contohnya tafsir *Al-Jawāhir* karya Thanthawi Jauhari. Tafsir *ijtima'i* merupakan tafsir yang melibatkan kenyataan social yang berkembang di masyarakat.¹⁵

Seiring berkembangnya zaman, maka hadirilah berbagai macam kajian yang berhubungan dengan penafsiran al-Qur'an sebagai objeknya. Yang menjadi sorotan dalam studi al-Qur'an masa kini adalah kajian tentang hubungan antara al-Qur'an

¹⁵ M. Ridlwan Nasir, Op. *Cit*, hal. 18-19.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sains. Padahal kajian tentang ini sudah ada sejak lama yang dikenal dengan tafsir ilmi.

Perkembangan tafsir ilmi ini berlangsung selama beberapa periode, akan tetapi para ulama tafsir telah membaginya menjadi tiga periode. *Periode pertama* dimulai dari abad ke-2 sampai dengan ke-5 hijriyah. Bersamaan dengan masa penerjemahan buku-buku peninggalan Yunani ke dalam Bahasa Arab. Seperti ulama yang terkenal di bidang kedokteran yaitu Ibnu Sina yang berusaha mendalami kesesuaian Sebagian ayat-ayat al-Qur'an terhadap teori-teori Ptolemeus. Pada *Periode kedua* dimulai pada abad ke-6 hijriyah, yang mana pada saat itu ulama muslim mulai memisahkan ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani dari ajaran al-Qur'an, yang mana ini dikenal dengan *dakhil fi Qur'an* terhadap ajaran islam. Abu Hamid al-Ghazali menjadi pelopor pada Gerakan ini. *Periode ketiga* dimulai pada abad ke 18 Masehi, pada masa ini Eropa mengalami perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan. Semua ini disebabkan karena banyaknya buku-buku yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Eropa. Dengan adanya perkembangan tafsir ilmi ini membawa pengaruh yang sangat besar pada kajian islam dan juga muslimin. Para ulama diwajibkan agar menjaga otentisitas ajaran agama agar tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan.¹⁶

Banyak ulama ahli tafsir yang mengemukakan tentang definisi tafsir ilmi ini, beberapa pendapat ulama dalam hal ini, seperti Muhammad Husain adz-Dzahabi dalam kitab karangannya yang berjudul *at-Tafsir wa al-Mufasssirin*, yang dimaksud dengan *at-tafsir al-ilmi* adalah penafsiran yang meenentukan istilah-istilah ilmiah dalam ayat-ayat al-Qur'an, dan berusaha untuk menghadirkan berbagai ilmu dan

¹⁶ Udi Yulianto, 'Al- Tafsîr Al-' Ilmî Antara Pengakuan Dan Penolakan', *Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies*, Vol. 1, No.1 (2011), hal. 34–43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendangan filsafat dari ayat-ayat al-Qur'an.¹⁷ Muhammad Ali Iyazi juga berpendapat dalam kitabnya *Al-Mufasssirun Hayatuhu wa Manahijuhu* menjelaskan bahwa *at-Tafsir al-Ilmi* adalah penafsiran yang bertujuan untuk mengeluarkan ilmu dahulu dan modern dari al-Qur'an, dan melihat dalam al-Qur'an bidang yang mengakomodasi ilmu-ilmu filsafat dan manusia dalam kedokteran, anatomi, bedah, astronomi, bintang, tubuh, sel, dan al-Qur'an berusaha memunculkan ilmu-ilmu tersebut.¹⁸ Sedangkan menurut Abd Al-Majid Al-Salam Al-Muhtasib dalam karangannya *Ittijāhāt al-Tafsir fi al-Ashr al-Hadīts*, tafsir ilmi ialah penafsiran yang dilakukan oleh para mufasssirin guna mencari adanya kesesuaian ungkapan-ungkapan dalam ayat-ayat al-Qur'an terhadap teori-teori ilmiah dan berijtihad untuk mengungkapkan berbagai perihal keilmuan dan pandangan-pandangan filsafat.¹⁹ Fahd bin Abdurrahman bin Sulaiman ar-Rumi juga menjelaskan bahwa tafsir ilmi adalah usaha para mufasssirin untuk membuka hubungan ayat-ayat kauniyah yang ada pada al-Qur'an dengan penemuan-penemuan ilmiah yang bertujuan untuk mengungkapkan kemukjizatan al-Qur'an.²⁰

Di dalam al-Qur'an terdapat kurang lebih 750 ayat-ayat kauniyah.²¹ Dengan jumlah yang banyak itulah maka menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ulama tafsir dan para ilmuwan termotivasi untuk meneliti dan mengkaji fenomena alam dengan menggunakan akal fikirannya. Agar tidak keluar dari jalur kajian islam

¹⁷ Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *Tafsir Wa Al-Mufasssirun Juz 2* (Kairo: Maktabah Wahbah). hal. 349.

¹⁸ Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum Wa Manahijuhum* (Tehran: Maktabah Mu'min Quraisy, 1386). hal. 126.

¹⁹ Abdul Majid Abdus salam Al-Muhtasib, *Ittijahat Al-Tafsir Fi Al-Asri Rohin* (Oman: Mansyurat Maktabah an-Nahdhiyah al-Islamiyah, 1982). hal. 247.

²⁰ Fahd Abdul Rahman Al Rumi, *Ittijahat At-Tafsir Fi Al-Qarni Ar-Rabi' 'Asyr* (Muassasah ar-Risalah, 1997). hal. 549.

²¹ Imron Rossidy, *Fenomena Flora dan Fauna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

② maka para ilmuwan mengkorelasikannya dengan ayat-ayat kauniah yang ada di dalam al-Qur'an. Karena akal manusia juga merupakan anugrah terbesar yang diberikan oleh Allah kepada manusia agar dapat memahami dan menginterpretasikan fakta-fakta ilmiah pada ayat kauniah.

Banyak sekali ayat-ayat pada al-Qur'an yang menunjukkan tentang berbagai hakikat yang mengajak manusia untuk mengeksplorasi ayat-ayat yang berdimensi ilmiah.²² Menurut Agus Purwanto dalam karyanya *Nalar Ayat-Ayat Semesta* menyebutkan bahwa ada 1.108 ayat al-Qur'an yang mengandung kata bagian dari alam.²³ Ayat-ayat sains yang ada di dalam al-Qur'an mencakup ayat-ayat alam semesta (kauniah), yang membahas berbagai fenomena alam yang terjadi dan ada di dunia ini.²⁴ Seperti surah Ar-Rahman yang merupakan salah satu surah yang ada di dalam al-Qur'an yang terdiri dari 78 ayat. Surah ar-Rahman ini menjelaskan tentang rahmatnya yang sangat luas kepada ciptaanya nikmat di dunia dan di akhirat, ini sesuai dengan nama Allah SWT pada *asma' al-husna* yang artinya maha pengasih.²⁵

Pada zaman ini banyak umat muslim yang belum menyadari isyarat yang ada di dalam surah ar-Rahman, mereka hanya sekedar membacanya saja tanpa memahami makna yang terkandung ataupun isyarat isyarat yang ditunjukkan oleh Allah di dalam surah ar-Rahman. Ada juga yang memahami bahwa surah ini hanya

²² Ali Akbar, 'Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran', *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23, No.1 (2017), hal. 31.

²³ Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Basis Kontruksi Ilmu Pengetahuan* (Bandung: Mizan Pustaka, 2015). hal. 89.

²⁴ Fatimah, 'Ayat-Ayat Sains Dalam Al-Quran (Tela'ah Balaghah)', *Al-Hikmah*, Vol. 5, No.2 (2017), hal. 2.

²⁵ Mutawali as-Sya'rawi, *At-Tafsir As-Sya'rawi*, (Mcsir: Akhbar al-Yaum, 1991), hal. 1479.

berkenaan tentang rahmat Allah yang sesuai dengan nama surah ini, padahal di dalamnya terdapat ayat-ayat kaunyah yang belum banyak diketahui oleh manusia.

Pada masa kini manusia hanya sekedar membaca lafadz yang ada di dalam al-Qur'an terutama pada surah Ar-Rahman tanpa memahami dan mengertiisyarat yang terkandung pada setiap ayat-ayatnya, pemahaman yang ada pada surah ini tidak hanya yang berkaitan dengan pernikahan serta nikmat Allah SWT, tetapi di dalamnya terdapat ayat kaunyah yang memiliki isyarat ilmiah yang banyak belum diketahui banyak orang.²⁶

Ada 16 ayat kaunyah yang terdapat pada surah ar-Rahman, yaitu pada ayat ke-5, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 17, 19, 20, 22, 24, 29, 33, 35, dan 37. Sebagai contoh seperti pada ayat 5 yang membahas tentang matahari dan bulan terhitung, atau pada ayat 19 dan 20 yang membahas tentang lautan dan Mutiara.²⁷

Diantara mufassir-mufassir yang bergelut dalam bidang tafsir khususnya dalam tafsir ilmi adalah Fakhruddin Ar-Razi, Zaghlul al-Najjar, Thanthawi Jauhari, Abduddaem Al-Kaheel, Omar Rowi dan seterusnya. Akan tetapi, masing-masing mufassir terdapat perbedaan dan keistimewaan tersendiri. Seperti Fakhruddin ar-Razi mufassir ilmu yang hidup di zaman klasik dan Thanthawi Jauhari yang merupakan mufassir ilmu yang hidup pada zaman modern.

Di dalam kitab tafsir karangan Thanthawi Jauhari menyebutkan bahwa sesungguhnya ayat yang terdapat pada surah ar-Rahman banyak mengandung rahmat Allah kepada makhluknya. Jika dilihat dari kejadian di langit maka

²⁶ Mahmud Rifaannudin dan Muh Faiq Pradana Aris Munandar, 'I'jaz 'Ilmi: Sebuah Isyarat Kaunyah Dalam Surat Ar-Rahman Telaah Tafsir Thantawi Jauhari', *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 1.No. 1 (2021), hal. 68.

²⁷ Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta Sisi-Sisi Al-Qur'an Yang Terlupakan* (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), hal. 66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memaknai *Maraj al-Bahraini* memiliki arti yang sama yakni mengalirkan dan bertemu,³² hanya saja dicegah oleh Allah.³³ Pada kesimpulan akhirnya menurut dua mufassir ini bahwa ada dua air laut yang asin rasanya dan air laut yang tawar rasanya, yang mana tidak saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Disinilah letak perbedaan antara dua tafsir ini. Menurut Thanthawi Jauhari bahwa yang menyebabkan kedua air laut yang bertemu dan mengalir berdampingan namun tidak saling menyatu satu sama lain dikarenakan adanya pembatas yang bersifat *illahiyyah*. Sedangkan menurut Fakhruddin ar-Razi adalah dikarenakan karakteristik dari air itu sendiri, yang mana air menurut Fakhruddin Ar-Razi disini ialah karakteristik air mulai dari kadar garam, massa, suhu, ataupun lainnya.

يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ.³⁴

“Dari keduanya keluar mutiara dan marjan”.³⁵

Diatas juga merupakan ayat yang sama-sama ditafsirkan oleh Thanthawi Jauhari dan Fakhruddin Ar-Razi.

Yang menjadi titik fokus penafsiran pada tafsir *Mafātih al-Ghaib* adalah kata *Minhuma* yang jika diartikan secara *harfiyyah* artinya keluar dari keduanya, bukan salah satu diantara kedua laut tersebut. Imam ar-Razi memiliki beberapa pandangan yang berbeda. Pertama: kerang tidak akan menghasilkan mutiara tanpa adanya proses air hujan (tawar). Kedua: proses terjadinya kehamilan pada kerang dikarenakan adanya pertemuan air hujan dan air laut kemudian pindah ke laut yang

³² Thanthawi Jauhari, *al-Jawāhir Fi Tafsīr al-Qur’an al-Karim*, Juz 24, (Mesir: Darul Ulum, 1351), hal. 17

³³ Fakhr al-Din al-Razi, *Tafsīr Mafatihul Ghaib*, Juz 29, (Beirut: Dar al-Fikr, 1990), hal. 100-101

³⁴ Q.S. Ar-Rahman: 23.

³⁵ Oktober 06, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/tafsir/tafsir/10/101>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asin disaat mutiara menjadi keras. Ketiga: huruf *mim* pada lafazh *minhuma* bukan bermakna awal dari sesuatu, tetapi awal dari sebuah proses. Maksud keluar dari keduanya adalah Mutiara diproses di dalam air, dan air hujan merupakan benih Mutiara dan kemudian dikandung di air asin.³⁶

Thanthawi Jauhari juga menafsirkan kata *Minhuma* dalam ayat ini, akan tetapi ada beberapa perbedaan. Menurut beliau *minhuma* rasa tawar dan asin adalah satu lautan, yang tidak terpisahkan satu dan lainnya, karena sungai dan aliran air terbuat dari air hujan, dan air hujan dari uap, dan uap dari laut. Maka dapat disimpulkan bahwa garam, uap, awan, dan sungai adalah satu bola yang mengelilingi bumi.³⁷ Beliau lebih melihat kepada sumber air itu sendiri dalam memaknai kata *minhuma* dan melihat sesuai dengan siklus air pada alam yang mana jika diteliti semua bersumber pada satu yakni air laut yang asin lalu menguap menjadi awan kemudian menjadi air hujan yang rasanya tawar.

Dari beberapa hal yang sudah diuraikan tentang karakteristik tafsir sains di atas, agar penelitian ini tidak melebar maka penulis memilih salah satu surah yang ada di dalam al-Qur'an untuk dikaji adalah surah ar-Rahman, dan inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengkaji dan meneliti karakteristik tafsir sains pada surah ar-Rahman dengan judul: "Karakteristik Tafsir Sains Dalam Surah Ar-Rahman (Studi Analisis dan Komparasi Kitab *Tafsīr Al-Kabīr Mafātīh Al-Ghaib* dan Kitab Tafsir tafsir *Al-Jawāhir Fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*)".

Inilah alasan yang mendasari penulis bahwa adanya tafsir kontemporer yang menjadi salah satu produk masa kini, salah satunya ialah tafsir yang bercorak sains,

³⁶ Muhammad Fahrudin ar-Rāzī Ibnu al-Alamah Dhiyauddin, *Tafsīr Kabīr Mafātīh al-Gaib*, Juz 10, (Bairut: Dar Al-Fikr, 2005), hal. 6395.

³⁷ Thanthawi Jauhari, *Al-Jawāhir Fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*, Juz 24, (Mesir: Mushtofa al-bab al-Halbi Wa Wiladuhu, 1351), hal.18.

seperti tafsir *Al-Jawāhir Fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm* karya Thanthawi Jauhari serta kitab tafsir pada masa klasik seperti kitab tafsir *Tafsīr Al-Kabīr Mafātih Al-Ghaib* karya Fakhrudin Ar-Razi. Yang mana dua tafsir ini sama dalam corak penafsiran akan tetapi banyak memiliki perbedaan dalam metode penafsiran. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji karakteristik penafsiran tafsir ilmi pada surah ar-Rahman dalam kedua kitab tafsir ini.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Yang dimaksud dengan identifikasi masalah adalah peneliti melakukan tahap awal dalam melakukan penelitian dengan merumuskan masalah yang akan diteliti.³⁸ Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasi ayat-ayat kauniyah pada surah ar-Rahman.
- b. Karakteristik Fakhrudin ar-Razi dalam menulis kitab tafsirnya.
- c. Karakteristik Thanthawi Jauhari dalam menulis kitab tafsirnya.
- d. Karakteristik mufassir-nya mempengaruhi kitab tafsirnya.
- e. Metode penafsiran Thanthawi Jauhari pada ayat kauniyah dalam kitab tafsir *Tafsīr al-Kabīr Mafātih al-Ghaib*.
- f. Metode penafsiran Fakhrudin ar-razi pada ayat kauniyah dalam kitab tafsir *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.

³⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 25.

- g. Persamaan dan perbedaan tafsiran ayat-ayat kauniyah pada surah ar-Rahman dalam kitab tafsir *Tafsīr Al-Kabīr Mafātih Al-Ghaib* dan Kitab Tafsir *Al-Jawāhir Fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*.
- h. Faktor yang melatar belakangi Fakhruddin ar-Razi dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah pada surah ar-Rahman.
- i. Faktor yang melatar belakangi Thanthawi Jauhari dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah pada surah ar-Rahman.

2. Batasan Masalah

Dengan adanya beberapa permasalahan yang sudah penulis identifikasi, dan banyaknya penafsiran ayat-ayat kauniyah pada al-Qur'an serta pembahasannya yang cukup luas, maka penulis mencoba untuk membatasi permasalahan dengan memilih surah ar-Rahman sebagai objek pembahasan pada penelitian ini, dan di dalam surah tersebut penulis memilih beberapa ayat saja untuk dikaji. Sesuai dengan klasifikasi yang telah dilakukan oleh penulis, maka terdapat 16 ayat-ayat kauniyah dalam surah ar-Rahman sebagai berikut: ayat ke-5, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 17, 19, 20, 22, 24, 29, 33, 35, dan 37. Penulis hanya memilih beberapa ayat saja dari 16 ayat kauniyah yang ada di dalam surah ar-Rahman, diantaranya adalah ayat ke-5, 6, 7, 10, 11, 12, 14. Dalam kajian tafsir, penulis memilih ayat tersebut karena ayat ini yang merupakan penjelasannya sangat panjang dan terperinci. tentu banyak kitab tafsir yang bercorak tafsir *ilmi*, akan tetapi penulis memilih kitab tafsir Fakhruddin ar-Razi dalam kitab tafsir *Tafsīr al-Kabīr Mafātih Al-Ghaib* dan Thanthawi Jauhari kitab tafsir *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Dalam pemilihan dua kitab tafsir ini, penulis ingin membahas persamaan dan perbedaan antara penafsiran Thanthawi Jauhari dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fakhruddin ar-Razi terhadap ayat-ayat kauniyah yang ada di dalam surah ar-Rahman.

3. Rumusan Masalah

Berangkat dari paparan latar belakang di atas, dan agar penelitian ini menjadi lebih spesifik dan dengan harapan supaya pembahasan masalah ini terarah dan lebih sistematis. Maka hadirilah beberapa pertanyaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran Fakhruddin ar-Razi dan Thanthawi Jauhari dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah pada surah ar-Rahman?
- b. Apa persamaan dan perbedaan yang ada pada Fakhruddin ar-Razi dan Thanthawi Jauhari dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah pada surah ar-Rahman?
- c. Apa relevansi I'jaz Ilmiah dalam Surah ar-Rahman dengan Penemuan Ilmiah pada Masa Kontemporer?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis di atas, maka tujuan penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas tentang:

- a. Untuk mengetahui penafsiran Fakhruddin ar-Razi dan Thanthawi Jauhari dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah pada surah ar-Rahman.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang ada pada Fakhruddin ar-Razi dan Thanthawi Jauhari dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah pada surah ar-Rahman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk mengetahui relevansi I'jaz Ilmiah dalam Surah ar-Rahman dengan Penemuan Ilmiah pada Masa Kontemporer.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis di kemudian hari dalam rangka menambah khazanah keilmuan pada kajian islam, baik untuk kalangan akademisi maupun umum, terutama pemahaman tentang tafsir sains dalam al-Qur'an.

Signifikansi dan manfaat yang diharapkan dan bisa dicapai dalam penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian tafsir al-Qur'an terkhusus kajian tafsir sains dalam al-Qur'an (tafsir ilmi).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengkaji penafsiran Thanthawi Jauhari dan Fakhruddin ar-Razi tentang ayat-ayat kauniyah.

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terhadap kedua kitab tafsir ini memang sudah banyak dikaji, akan tetapi dengan adanya penelitian baru yang mengangkat sisi yang berbeda dari sebelumnya, sangat diharapkan akan menambah wawasan baru pula terhadap kedua tafsir ini dengan kaitannya pada tafsir sains, terkhusus pada surah ar-Rahman.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil pada penelitian ini agar dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya bagi akademisi yang ingin membahas tentang karakteristik tafsir sains, dan

sebagai bahan bacaan bagi masyarakat umum agar dapat memahami tentang ayat-ayat kaunyah dalam al-Qur'an.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menghantar penulis mencapai gelar Master (Magister) program studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.

D. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan tetap sistematis dan terarah, maka diperlukannya sistematika penulisan. Penulis membagi sistematika penulisan tersebut menjadi lima bab yaitu:

BAB I: pada bab ini adalah Pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub bab dan meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, serta Sistematika Penulisan.

BAB II: pada bab ini berisikan Landasan Teori, yang meliputi tentang karakteristik tafsir sains dalam al-Qur'an, metode dan corak penafsiran, definisi tentang tafsir sains, metodologi tafsir sains, pandangan ulama terhadap tafsir sains, kelebihan dan kekurangan tafsir sains. Klasifikasi dan pemaparan makna ayat-ayat kaunyah pada surah ar-Rahman. Biografi Fakhruddin ar-Razi dan Thanthawi Jauhari. Tinjauan Kepustakaan yang mana berisikan tentang penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis.

BAB III: adalah metodologi penelitian yang mencakup Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 © Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB IV: adalah Pembahasan atau analisis. Pada bab ini merupakan kajian inti pada penelitian ini yang terdiri dari enam sub-bab yaitu: Sub-bab pertama dan kedua akan membahas tentang profil kitab tafsir karya Imam Fakhruddin ar-Razi *Tafsīr Al-Kabīr Mafātih Al-Ghaib* dan profil karya Thanthawi Jauhari kitab tafsir *Al-Jawāhir Fi Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* yang meliputi latar belakang penulisan kitab tafsirnya, cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an, metode yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an, corak penafsiran dalam kedua kitab tafsir, dan kelebihan serta kekurangan dalam kedua kitab *Tafsīr Al-Kabīr Mafātih Al-Ghaib* Dan Kitab Tafsir *Al-Jawāhir Fi Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*. Sub-bab ketiga akan membahas tentang karakteristik penafsiran dalam kitab *Tafsīr Al-Kabīr Mafātih Al-Ghaib* Dan Kitab Tafsir *Al-Jawāhir Fi Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* dalam menafsirkan ayat kaunyah pada surah ar-Rahman. Sub-bab keempat membahas Penafsiran Fakhruddin ar-Razi dalam kitab *Tafsīr Al-Kabīr Mafātih Al-Ghaib* dan Thanthawi Jauhari dalam kitab tafsir *Al-Jawāhir Fi Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* tentang ayat-ayat kaunyah pada surah ar-Rahman, dan sub-bab kelima membahas tentang persamaan dan perbedaan dari kedua mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat kaunyah pada surah ar-Rahman. Sub-bab keenam akan membahas tentang Relevansi I’jaz Ilmiah dalam Surah ar-Rahman dengan Penemuan Ilmiah pada Masa Kontemporer.

BAB V: adalah Penutup, pada bab ini meliputi dari Kesimpulan dari apa yang telah ditulis oleh penulis, sekaligus menjadi jawaban dari tiga pokok permasalahan yang telah diuraikan penulis pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga berisi saran-saran dan masukan yang membangun dari hasil penelitian..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TAFSIR SAINS DAN AYAT-AYAT KAUNYAH PADA SURAH AR-RAHMAN

A. Karakteristik Tafsir Sains

1. Karakteristik

Karakteristik memiliki asal kata yaitu karakter. Ada banyak definisi perihal kata karakter, secara Bahasa, kata karakter berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” menurut Kevin Ryan dan Karen E. Bohlin, dapat diartikan “mengukir, melukis” ini menurut John M. Echols dan Hassan Shadily. Pada kesimpulannya memiliki makna lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan dengan tabiat atau sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³⁹

Para ahli lainnya juga menjabarkan tentang pengertian dari kata karakter, menurut W.B. Saunders, karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu sejumlah atribut yang diamati pada individu. Sedangkan menurut Gulo W, karakter ialah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Menurut Kamisa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁴⁰

Melalui beberapa definisi di atas mengenai karakter maka penulis menarik kesimpulan yang dimaksud dengan karakteristik adalah ciri-ciri yang

³⁹ Samrin, ‘Pendidikan Karakter (Pendekatan Sebuah Nilai)’, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 9, No. 1, (2016), hal. 122.

⁴⁰ Macmonah, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah’, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 7No. 1, (2015), hal. 43.

membedakan satu hal dengan yang lainnya, atau dengan kata lain adalah sesuatu yang memiliki khas tersendiri yang mana ini dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda-beda.

2. Metode tafsir

Kata metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang artinya cara atau jalan.⁴¹ Dalam bahasa Arab dikenal dengan *thariqah* dan *manhaj*, yang artinya metode, prosedur, cara, dan pendekatan.⁴² Sedangkan dalam bahasa Indonesia, metode memiliki makna ialah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan.⁴³

Pengertian tafsir menurut bahasa mengikuti *wazan taf'il*, berasal dari asal kata *al-fasr* yang artinya menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak. Kata *al-tafsir* dan *al-fasr* memiliki arti menjelaskan dan menyingkap yang tertutup.⁴⁴

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa arti dari metode tafsir adalah suatu cara yang teratur dan terpicik dengan baik dalam menjelaskan atau mengungkapkan sesuatu yang ada pada al-Qur'an untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan oleh Allah SWT di dalam ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.⁴⁵

⁴¹ Fuad Hassan dalam Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hal. 16.

⁴² Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdar, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, tt.), hal. 1849.

⁴³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, cetakan pertama, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 580-581.

⁴⁴ Manna' al-Qathan, *Mabahist Fi Ulūm al-Qur'ān*, (Kairo: Pustaka Wahbah, tt), hal. 316.

⁴⁵ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988), hal. 1-2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Macam-Macam Metode Penafsiran

Perlu diterangkan bahwa metode dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an ada berbagai macam, seperti metode tafsir *tahlili*, tafsir *ijmali*, tafsir *muqaran*, tafsir *maudhu'i*. oleh sebab itu, maka penulis ingin memberikan penjelasan mengenai metode-metode yang ada di dalam ilmu tafsir beserta corak dalam penafsiran al-Qur'an.

a. Tafsir *Tahlili*.

Para ahli tafsir banyak mendefinisikan tentang metode ini, seperti Fahd al-Rumi menjelaskan metode *tahlili* adalah cara menjelaskan serta memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam al-Qur'an, yaitu dari segi makna lafadz, gaya bahasa (*balaghah*), *asbabun nuzul*-nya serta hukum-hukum dan makna yang terkandung di dalam al-Qur'an.⁴⁶

Sedangkan menurut Abd al-Sattar Fathullah Said tafsir *tahlili* ialah tafsir yang menggunakan pendekatan analitik mengikuti naskah al-Qur'an dan menjelaskannya dengan cara sedikit demi sedikit dari ayat ataupun surah, bahkan al-Qur'an secara keseluruhannya yang didasari pada pola yang dibuatnya, dan menjelaskan apa yang berhubungan setiap ayat dari sisi *munasabah*-nya, *asbabun nuzul*-nya, kosa katanya, dan sejenisnya yang menentukan maknanya.⁴⁷

Dari pendapat ulama di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode tafsir *tahlili* adalah metode menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan oleh para mufassir dengan cara menguraikan secara rinci kata demi

⁴⁶ Achmad Imam Bashori, 'Pergeseran Tafsir Tahliliy Menuju Tafsir 'Ijmaliy', *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol. 9.No. 1 (2019), hal. 111.

⁴⁷ Abd al-Sattār Fathullah Sa'īd, *al-Madkhal ilā al-Tafsīr al-Mauḍū'iy* (Mesir: Dar al-Tauzī' wa al-Nashr al-Islamiyah, 1991), hal. 16.

kata, ayat demi ayat yang ada di dalam al-Qur'an dari awal hingga akhir, atau memaparkan seluruh aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan sesuai dengan keahlian mufassir itu sendiri.⁴⁸

b. Tafsir *Ijmali*

Pengertian tafsir *ijmali* (global) adalah suatu metode penafsiran dengan cara mengemukakan makna global, yang mana menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara ringkas dengan bahasa yang populer sehingga mudah untuk dipahami dan dibaca.⁴⁹

Dalam pengertian yang lainnya metode tafsir *ijmali* yaitu metode yang mengulas setiap ayat-ayat al-Qur'an dengan cara yang sangat sederhana, tanpa adanya upaya untuk memberikan pengkayaan dengan menambahkan wawasan-wawasan yang lain, sehingga pembahasan yang dilakukan oleh para mufassir hanya menekankan pada pemahaman yang ringkas dan bersifat global.⁵⁰

c. Tafsir *Muqaran*

Metode tafsir *muqaran* ialah membandingkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai kesamaan dan kemiripan redaksi, yang membahas tentang masalah atau kasus yang berbeda, dan yang memiliki redaksi yang berbeda bagi kasus atau masalah yang sama atau diduga sama. Termasuk dalam objek bahasaan metode ini yaitu membandingkan ayat-ayat al-Qur'an dengan

⁴⁸ Reyza Farhatani dan Aceng Kosasih, 'Merupakan Salah Satu Metode Tafsir Yang Analitis Dan Komprehensif. Dalam Pengembangannya Dengan Tafsir', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7.No. 1 (2022), hal. 15533.

⁴⁹ Hadi Yasin, 'Mengenal Metode Penafsiran Al Quran', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3.No. 1 (2020), hal. 41.

⁵⁰ Akhmad Bazith, 'Metodologi Tafsir "Al-Furqan Tafsir Qur'an" (Membaca Karya A. Hassan 1887-1958)', *Education and Learning Journal*, Vo. 1.No. 1 (2020), hal. 27-28.

sebagai ayat yang lainnya, yang terlihat bertentangan, serta membandingkan pandangan-pandangan mufassir menyangkut penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.⁵¹

Ali Hasan al-'Aridh menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode ini adalah penafsiran yang ditempuh seorang mufassir dengan cara mengambil beberapa ayat al-Qur'an kemudian mengemukakan penafsiran para ulama terhadap ayat tersebut lalu kemudian mengungkapkan pendapat mereka serta membandingkan segi-segi kecenderungan masing-masing.⁵²

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa tafsir *muqaran* dapat diklasifikasi menjadi tiga macam; yang pertama membandingkan satu ayat dengan ayat yang lainnya, yang kedua membandingkan ayat-ayat al-Qur'an dengan hadits Rasulullah SAW, yang ketiga membandingkan satu ayat tafsir dengan tafsir lain yang melibatkan beberapa ayat yang diidentifikasi oleh mufassir yang sama itu sendiri.⁵³

d. Tafsir *Maudhu'i*

Terdapat beragam definisi yang dikemukakan oleh para ulama tafsir tentang metode tafsir *maudhu'i*. Akan tetapi dapat disimpulkan bahwa metode tafsir *maudhu'i* ialah suatu metode dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat yang memiliki tema atau topik pembahasan dan juga tujuan yang sama, kemudian menafsirkannya dengan

⁵¹ Idmar Wijaya, 'TAFSIR MUQARAN', *At-Tabligh*, Vol. 1.No. 1 (2016), hal. 5.

⁵² Syahrin Pasaribu, 'Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an', *Journal Wahana Inovasi*, Vol. 9.No. 1 (2020), hal. 44.

⁵³ Anandita Yahya dan Kadar M. Yusuf dan Alwizar, 'Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu'i)', *Palapa*, Vol. 10.No. 1 (2022), hal. 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terperinci agar dapat menjelaskan maknanya dan menyimpulkan hukum-hukum di dalamnya.⁵⁴

Pengertian tafsir *maudhu'i* dapat dipahami juga bahwa metode ini adalah tafsir yang menjelaskan beberapa ayat-ayat al-Qur'an mengenai suatu judul atau tema tertentu, sesuai dengan sebab-sebab turunnya ayat yang dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dari segala seginya dan diperbandingkannya dengan keterangan berbagai ilmu pengetahuan yang benar serta membahas topik atau tema yang sama, sehingga dapat mempermudah dan memperjelas masalah, karena al-Qur'an banyak mengandung berbagai macam tema pembahasan yang harus dibahas secara tematik, agar pembahasannya bisa lebih tuntas dan sempurna.⁵⁵

4. Macam-Macam Corak Penafsiran

Banyaknya metode tafsir yang digunakan oleh para mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, maka hadirilah corak-corak dalam penafsiran. Corak ini merupakan kecenderungan yang dimiliki oleh mufassir itu sendiri yang dipengaruhi oleh latar belakang dalam menerangkan makna-makna yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Corak penafsiran dalam kajian ilmu tafsir dapat diartikan sebagai nuansa penafsiran yang terbentuk pada diri seorang mufassir yang berpengaruh pada pola penafsiran dan keilmuan yang dimilikinya, kecenderungan pemikiran pada corak tafsir melatar belakangi dari sumber disiplin keilmuan, seperti madzhab, social budaya, politik, unsur-unsur inilah yang sangat dominan mewarnai corak

⁵⁴ Eni Zulaiha dan M. Taufiq Rahman, *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu'i* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), hal. 9.

⁵⁵ Moh. Tulus Yamani, 'Memahami Al-Qur ' An Dengan Metode', *J-PAI*, Vol. 1.No. 2 (2015), hal. 277.

penafsirannya. Identitas nuansa dan metode penafsiran menggambarkan sebuah warna tersendiri yang melekat pada kitab tafsirnya ataupun mufassir itu sendiri.⁵⁶

Tafsir al-Qur'an memiliki beberapa corak, akan tetapi dalam mengkategorikan corak-corak para ulama tidak seragam. Seperti Abd al-Hayy al-Farmawi membagi corak tafsir menjadi 7 kategori yaitu: *ma'tsur, ra'yi, fiqh, sufi, falsafi, 'ilmi, adab ijtima'i*. sedangkan Quraish Shihab membaginya menjadi 9 kategori diantaranya: sastra bahasa, penafsiran ilmiah, filsafat, teologi, fikih, tasawuf, sastra budaya dan kemasyarakatan, *ilmi, adab ijtima'i*.⁵⁷

Akan tetapi penulis hanya memilih beberapa corak saja yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, seperti corak tafsir *lughawi* atau *adabi, al-fiqhi, shūfi, I'tiqadi, falsafi, ilmi, ijtima'i*, berikut penjelasannya:

a. Corak *Lughawi*

Corak ini merupakan penafsiran yang ditempuh oleh mufassir dengan kecenderungan atau pendekatan melalui analisa kebahasaan. Tafsir model seperti ini biasanya banyak diwarnai dengan kupasan kata perkata, mulai dari asal dan bentuk kosa kata, sampai pada pembahasan yang terkait gramatika, seperti tinjauan ilmu nahwu, saraf, lalu dilanjutkan dengan qira'at. Terkadang para mufassir mencantumkan bait-bait syair Arab sebagai landasan acuan.⁵⁸

⁵⁶ Andi Malaka, 'Berbagai Metode Dan Corak Penafsiran Al-Qur'an', *Bayani*, Vol. 1.No. 2 (2021), hal. 150-151.

⁵⁷ Muhamad Ibtissam Han dan Topikurohman, 'Perkembangan Corak Penafsiran Al-Qur'an Dari Periode Klasik Sampai Modern', *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, Vol. 20.No. 2 (2020), hal. 267-268.

⁵⁸ Kusroni, 'Menelisik Sejarah Dan Keberagaman Corak Penafsiran Al-Qur'an', *EL-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.02 (2017), hal. 137.

Sebagai contoh kitab tafsir yang bercorak *lughawi* ini adalah kitab tafsir *Tafsir al-Jalalain* karya Jalaluddin al-Suyuti dan Jalaluddin al-Mahalli.

b. Corak *Falsafi*

Banyak para ahli tafsir yang mendefinisikan corak ini seperti al-Dzahabi menurutnya corak *falsafi* adalah upaya pen-takwil-an ayat-ayat al-Qur'an sejalan dengan pemikiran filsafat atau penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan teori-teori filsafat. Amin Suma menjelaskan tafsir *falsafi* ialah penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pendekatan logika atau pemikiran filsafat yang bersifat liberal dan radikal. Muhaimin juga memberikan pendapatnya terhadap corak ini menurutnya adalah model penafsiran al-Qur'an yang menggunakan pendekatan filsafat dengan cara merenungkan dan menghayati ayat yang ditafsirkan, lalu mengkajinya secara radikal, sistematis, dan obyektif. M. Quraish Shihab juga memberikan pengertian bahwa tafsir *falsafi* ialah upaya penafsiran al-Qur'an yang dikaitkan dengan persoalan-persoalan filsafat.⁵⁹ Tokoh mufassir yang menggunakan corak ini adalah Ibnu Arabi dalam karyanya *Fususul Hikam*.

c. Corak *Fiqhi*

Corak ini adalah tafsir yang kecenderungannya mencari hukum-hukum fikih yang ada di dalam al-Qur'an. Corak *fiqhi* ini memiliki kekhususan dalam mencari ayat-ayat yang secara tersurat ataupun tersirat mengandung hukum-hukum fikih. Corak model ini mengalami perkembangan dan kemajuan dengan berbagai macam kritik pro dan kontranya, dan tafsir bercorak *fiqhi* adalah corak yang berkembang. Tafsir *fiqhi* lebih dikenal dengan sebutan

⁵⁹ Aldomi Putra, 'Kajian Tafsir Falsafi', *Al-Burhan*, Vol. 17.No. 1 (2017), hal. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir *ayat ahkam* karena lebih terfokus pada ayat-ayat hukum yang ada di dalam al-Qur'an.⁶⁰ Banyak kitab tafsir yang bercorak *fihi* seperti karya Imam al-Qurthubi yang berjudul *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* dan karya Wahbah Zuhaili dengan judul *Tafsīr al-Munīr*.

d. Corak *Sufi*

Tafsir *sufi* ialah tafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang kecenderungan penafsiran yang dimiliki oleh seorang sufi berlandaskan perasaan emosionalnya, setelah menenggelamkan dirinya ke dalam *al-riyadah al-ruhiyyah*. Jika makna zahir ayat menguatkan pendapatnya, maka seorang mufassir sufi akan mengambilnya, begitu pula sebaliknya jika makna zahirnya berlainan, maka ia akan meninggalkan makna zahirnya.⁶¹

Corak ini dibagi menjadi dua macam ialah: *pertama* tafsir *sufi al-nazhari* ialah tafsir yang disusun oleh ulama-ulama yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berpegang pada teori tasawuf, *kedua* tafsir *sufi al-isyari* yang artinya penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berijtihad mentakwilkan ayat berdasarkan isyarat-isyarat yang tersembunyi dan hanya diketahui oleh ulama sufi Ketika melaksanakan suluk.⁶² Contoh kitab tafsir yang bercorak *sufi* seperti kitab tafsir *latha'if al-Isyarah* karya Imam Qusyairi dan *tafsir al-Qur'an al-Adzim* karya Abdullah al-Tusyariy.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁰ Kusroni, 'Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an', *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*, Vol. 9.No. 1 (2019), hal. 101.

⁶¹ Muhamad Erpian Maulana, 'Studi Islam Corak Tafsir Periode Pertengahan', *Bayani: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1.No. 2 (2021), hal. 217.

⁶² Jendri dan Ummi Kalsum Hasibuan, dan Risqo Faridatul Ulya, 'Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an', *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, Vol. 2.No. 2 (2020), hal. 244.

e. Corak *I'tiqadi*

Corak tafsir *I'tiqadi* atau dikenal dengan sebutan teologi adalah salah satu bentuk penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang tidak hanya ditulis oleh simpatisan kelompok teologis tertentu, tetapi lebih jauh, corak ini merupakan tafsir yang dimanfaatkan untuk membela sudut pandang sebuah aliran teologis.⁶³

Tafsir corak ini terbagi menjadi beberapa kelompok atau aliran diantara:⁶⁴

Pertama Tafsir Aqidah Mu'tazilah dan Zaidiyah. Aliran ini menetapkan bahwa sifat-sifat Allah bukanlah sesuatu yang lain dari Zatnya sendiri, yang artinya bahwa Allah tidak mempunyai sifat. Contoh kitab tafsir yang beraliran aqidah ini adalah *al-Kasyaf* karya az-Zamakhshari.

Kedua Tafsir Aqidah Musyabbihah-Mujassimah, aliran ini adalah golongan yang berpegang pada nash secara zahir seperti makna bahasanya. Dalam artian lain mereka menyerupakan dan menisbatkan tubuh kepada Allah. Contoh kitab tafsir pada golongan ini ulama beranggapan tafsir karya Muqatil bin Sulaiman.

Ketiga Tafsir Aqidah al-Asya'irah. Aliran ini menetapkan sifat-sifat yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah, al-Asy'ari menyatakan bahwa sifat-sifat *mutasyabihat* yang ada di dalam al-Qur'an merupakan sifat yang layak bagi Zat Allah SWT. Dalam hal ini, al-Asy'ari menafikkan *tasybih* dan tidak menafikkan sifat-sifat Allah. Paham al-Asy'ari yang diketahui sebagai

⁶³ Muhamad Erpian Maulana, Op, *Cit*, hal. 216.

⁶⁴ Ahmad Atabik, 'Corak Tafsir Aqidah (Kajian Komparatif Penafsiran Ayat-Ayat Aqidah)', *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 17.No. 2 (2016), hal. 211-215.

aliran yang moderat menjadikan kaum muslimin di dunia secara mayoritas berpegang teguh pada paham aqidah al-Asy'ari. Contoh kitab tafsir yang beraliran al-Asy'ari adalah *Bahr al-Ulūm* karya as-Samarqandi dan al-Alusi dalam tafsirnya yang berjudul *Rūh al-Ma'āni*.⁶⁵

Keempat Aqidah Salafi Wahabi. Kelompok ini menetapkan segala yang Allah dan Rasul-Nya telah tetapkan atas diri-Nya seperti sifat-sifat-Nya dan Nama-nama-Nya, mensucikan-Nyadari segala aib dan kekurangan, sebagaimana hal itu telah disucikan Allah dan Rasul-Nya. Terhadap hal ini umat muslim wajib menetapkan Nama Sifat Allah sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah tidak boleh ditakwil. Golongan ini mengimani tauhid *asmā' wa šifāt* dengan menetapkan segala yang telah Allah tetapkan atas diri-Nya dan telah ditetapkan Rasul-Nya, tanpa *tahrif, ta'til*, serta tanpa *takyif* dan *tamšīl*.

f. Corak *al-Adab al-Ijtima'i*

Tafsiran yang bercorak *al-adab al-ijtima'i* ialah penafsiran yang menjelaskan petunjuk-petunjuk pada ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan masyarakat, serta berusaha untuk mengatasi penyakit masyarakat atau konflik-konflik mereka berdasarkan petunjuk ayat-ayat. Dalam artian lain dapat dikatakan sebagai penafsiran yang berorientasi pada sastra budaya kemasyarakatan.⁶⁶ Tokoh ataupun mufassir yang menggunakan corak ini mereka adalah Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam karyanya yang berjudul *Tafsīr al-Manār*.

⁶⁵ Ahmad Atabik, Op, *Cit*, hal. 211-215.

⁶⁶ Abdurrahman Rusli Tanjung, 'Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adaby Al- Ijtima'i', *Analytica Islamica*, Vol. 3.No. 1 (2014), hal. 163.

5. Tafsir Sains

Secara etimologi tafsir berasal dari bahasa arab yang akar katanya *fassara-yufassiru-tafsiran*, yang banyak artinya seperti *ta'wil, kasyf, idah, bayan*, atau *syarah*, yang mana artinya seperti interpretasi, mengungkap, menerangkan, menjelaskan.⁶⁷ Secara terminology al-Zarkasyi menjelaskan tafsir adalah suatu disiplin ilmu bagi memahami al-Qur'an, menerangkan makna-makna yang ada di dalam al-Qur'an itu sendiri serta mengeluarkan hukum dan rahasia dalam al-Qur'an, Ibn 'Ashur mendefinisikan tafsir adalah suatu ilmu membicarakan tentang penjelasan makna lafadh al-Qur'an, dan mengambil faedah daripada lafadh al-Qur'an secara ringkas ataupun meluas, al-Zarqani menjelaskan tafsir suatu ilmu yang membahas tentang al-Qur'an dari segi *dilalahnya* (yang berhubungan dengan pemahaman maknanya) sebagaimana yang diinginkan Allah sesuai mengikuti kemampuan manusia, al-Khalidi menjelaskan tafsir adalah ilmu yang melengkapkan kefahaman tentang al-Qur'an, menerangkan maknanya, mengeluarkan hukumnya dan menghilangkan kemusykilan serta kekaburan mengenai ayat-ayat al-Qur'an.⁶⁸

Kata sains berasal dari kata *science* yang bermaksud *knowledge* yang artinya ilmu pengetahuan yang teratur yang bisa diuji dan dibuktikan kebenarannya, yang mana sains merupakan cabang ilmu pengetahuan yang didasari kebenaran atau kenyataan semata-mata.⁶⁹ Tafsir sains sering juga

⁶⁷ Ali Hamdan dan Miski Miski, 'Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi Atas Tafsir Ilmi, "Lebah Menurut Al-Qur'an Dan Sains," Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI Di Youtube', *RELIGIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 22, No. 2, (2019), hal. 251.

⁶⁸ Nor Syamimi Mohd, Haziyah Husin, dan Wan Nasyrudin Wan Abdullah, 'Pendefinisian Semula Istilah Tafsir ilmi', *Islamiyyat : Jurnal Antarabangsa Pengajian Islam; International Journal of Islamic Studies*, Vol. 38, No. 2, (2016), hal. 150.

⁶⁹ Zailani Fanani Annisa, Rayhan Sutan Rabbani, 'Metode Tafsir Al-Qur'an Kontemporer', *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 3.2 (2017). hal. 162.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebut dengan istilah tafsir ilmi, tafsir ilmi tersusun dari dua kata utama tafsir dan ilmi.

Sedangkan ilmi menurut bahasa artinya ilmu, sains, pengetahuan, maklumat, menurut al-Jurnaji ilmi ialah kepercayaan yang mutlak selaras dengan hakikat sebenarnya. Menurut istilah yang dijelaskan oleh al-Rumi ilmi adalah perkataan syumul yang merangkum berbagai jenis ilmu pengetahuan manusia yang lama dan yang baru, Ahmad Bazli juga menerangkan ilmi adalah ilmu pengetahuan yang eksperimental yang berkaitan dengan ilmu tabii yang terdapat pada kauniyah (ciptaan).⁷⁰

Tafsir sains atau yang lebih dikenal dengan sebutan tafsir ilmi jika digabungkan memiliki arti yang sangat jelas yaitu menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pendekatan ilmiah atau mengungkap kandungan al-Qur'an berdasarkan teori-teori ilmu pengetahuan.⁷¹

Dalam hal ini banyak ulama yang berpendapat definisi tafsir sains diantaranya adalah:

- a. Husain al-Dzahabi mendefinisikan tafsir ilmi adalah corak penafsiran yang menggunakan nomenklatur-nomenklatur ilmiah dalam menafsirkan al-Qur'an, dengan ijtihad untuk mengeluarkan kemukjizatan terkait ilmu pengetahuan modern baru darinya.⁷²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁰ Nor Syamimi Mohd, Haziyah Husin, dan Wan Nasyrudin Wan Abdullah, Op, *Cit*, hal. 150.

⁷¹ Rubini, 'Tafsir ilmi', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2016), hal. 2.

⁷² Niken Sylvia Puspitasari, Rochmad, dan Dihin Muriyatmoko, 'Preliminary Study of Development of Mobile Learning Laboratorium Tafsir Sains (Labtafsin)', *At-Ta'dib*, Vol. 15, No. 2 (2020), hal. 147.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Al-Jumaili menjelaskan tafsir ilmi ialah tafsir yang membahas tentang istilah-istilah sains yang terdapat di dalam al-Qur'an dan usaha yang sungguh-sungguh untuk menyimpulkan berbagai ilmu dan pandangan filosofis dari istilah-istilah al-Qur'an itu.⁷³
- c. Lajnah Pentashihan Al-Quran mendefinisikan Tafsir Ilmi sebagai upaya untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an yang isinya terkandung isyarat-isyarat ilmiah dari perspektif ilmu pengetahuan modern.⁷⁴
- d. Al-Khalidi berpendapat tentang tafsir ilmi bahwa satu usaha dalam penafsiran al-Qur'an berorientasikan sains dalam ijtihad menerangkan makna saintifik terhadap sayt-ayat al-Qur'an terutama yang berkisar pada persoalan ciptaan atau ayat kauniyah yang sesuai kaedah-kaedah dan Analisa sains modern.⁷⁵
- e. Said Agil Husni Al-Munawan, tafsir sains adalah penafsiran ayat-ayat kauniyah yang terdapat dalam al-Qur'an dengan mengaitkannya dengan ilmu-ilmu pengetahuan modern yang hadir pada masa sekarang.
- f. Abdul al-Majid Abdun Salam Al-Mahrasi, mengatakan tafsir sains adalah tafsir yang mufassirnya mencoba mengemukakan ibarat-ibarat dalam al-Qur'an, yaitu mengenai beberapa pandangan ilmiah dan istilahnya serta mengarahkan segala kemampuan dalam menggali berbagai masalah ilmu pengetahuan dan pandangan-pandangan yang bersifat filosofis.

⁷³ As-Sayyid al-Jumaili, *al-I'jaz al-Ilmi fi al-Qur'an*, Cet. Kedua, (Beirut: Dar wa Maktabah al-Hilal, 1992), hal. 94

⁷⁴ Muhammad Faisal, 'Sains Dalam Al Qur'an (Memahami Kontruksi Pendekatan Tafsir Bil Ilmi Dalam Menafsirkan Al Qur'an)', *Basha'ir*, Vol. 1, No. 1, (2021), hal. 24.

⁷⁵ Ahmad Bazli Ahmad Hilmi, Mohd Yakub, Zulkifli Mohd Yusoff, dan Selamat Amir, 'Pengajian Tafsir Al-Quran: Sorotan Aliran Klasik Dan Modern', *Sains Insani*, Vol. 5, No. 2, (2020), hal. 45.

Setelah mengumpulkan beberapa pendapat ulama tentang definisi tafsir sains atau tafsir ilmi, maka dapat disimpulkan bahwasanya tafsir saintifik adalah cara atau proses mentafsirkan ayat al-Qur'an dengan memilih atau memahami ayat-ayat al-Qur'an yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan.

6. Sejarah Perkembangan Tafsir Sains

Tafsir sains mempunyai kaitan langsung dengan penafsiran ayat kauniyah. Nabi Muhammad SAW tidak memberi perhatian yang serius dalam menafsirkan ayat kauniyah, baginda hanya menafsirkannya secara umum. Sebagai permisalan beliau pernah ditanya oleh seorang sahabat tentang ayat

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ هَآءَا^{٧٦}

lalu kemudian beliau menjawab: “tempat penetapannya di bawah langit”. Hikmah dari Rasulullah tidak menafsirkan ayat kauniyah karena hal ini akan menyebabkan pemahaman ayat kauniyah terhenti walaupun terdapat penemuan-penemuan terbaru.⁷⁷

Pada puncak kejayaan peradaban Islam pada masa dinasti Abbasiyah, ilmu-ilmu berkembang dengan pesat seperti ilmu bahasa, filsafat, dan juga sains yang telah dimodifikasi. Sejarah mengatakan bahwa benih munculnya tafsir ilmi berawal dari berkembangnya ilmu pengetahuan di masa khalifah Harun ar-Rasyid dan al-Makmun.⁷⁸ Pada masa peradaban inilah, hadir berbagai metode penafsiran al-Qur'an. Selain adanya corak-corak tafsir yang berorientasikan

⁷⁶ Q.S Yasin: 38

⁷⁷ Ahmad Bazli Ahmad Hilmi, Mohd Yakub, Zulkifli Mohd Yusoff, Selamat Amir, Op, *Cit*, hal. 45.

⁷⁸ Widia Lestari, 'Fenomena Teknologi Informasi Dalam Perspektif Al-Quran Surat An-Naml Ayat 28 (Kajian Tafsirilmu)', *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 3, No. 1, (2018), hal. 117.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti: fiqih, kalam, balagah, isyari atau sufi, bahkan filsafat, maka hadirlah pula metode tafsir ilmi. Ulama seperti Abu Hamid al-Ghazali (450-505 H), Fakhruddin ar-Razi (w 606 H) dan Ibnu Abi al-Fadl al-Mursi (570-655 H) adalah representasi pemikir muslim klasik yang menandakan gelombang pertama berupa isyarat keharusan menafsirkan al-Qur'an dengan dukungan penemuan sains pada masanya.⁷⁹

Ada beberapa faktor yang menjadikan tafsir ilmi ini terus berkembang dan meluas, bahkan menjadi kajian yang menarik perhatian bagi para ulama tafsir, diantaranya adalah sebagai berikut:⁸⁰

- a. Pada abad ke-19 adanya pengaruh dari perkembangan teknologi diikuti dengan berkembangnya ilmu pengetahuan di Eropa terhadap dunia Arab dan kawasan muslim, yang mana pada abad ini Sebagian besar dunia islam berada di bawah kekuasaan eropa. Keunggulan teknologi barat tidak lepas dari dunia Islam yang berperan penting dalam pembuatannya. Inilah yang menjadi motivasi besar bagi umat muslim untuk mengkaji Kembali ayat-ayat al-Qur'an, karena perkembangan teknologi barat dan ilmu pengetahuan sebenarnya telah disebutkan dalam al-Qur'an.
- b. Hadirnya kesadaran bagi umat Islam untuk membangun Kembali peradaban baru bagi kaum muslimin setelah mengalami dualism budaya yang tergambar pada sikap dan pemikiran. Tujuan hadirnya tafsir ilmi ingin membangun kesatuan kesatuan budaya yang baik antara al-Qur'an dan pengetahuan modern yang menjadi symbol peradaban Barat. Dalam

⁷⁹ Armainingsih, 'Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syeikh Tantawi Jauhari', *Journal At Tibyan*, Vol. 1, No. 1, (2016), hal. 98.

⁸⁰ Muhammad Faisal, *Op, Cit*, hal. 25.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu yang bersamaan para ulama tafsir yang menggagas moder tafsir ilmi ingin menunjukkan kepada masyarakat dunia bahwa Islam tidak mengenal adanya dikotomi atau bahkan pertentangan antara agama dan ilmu pengetahuan.

- c. Adanya perubahan perspektif atau *worldview* (cara pandang) muslim masa kini terhadap ayat al-Qur'an, terutama lahirnya penemuan-penemuan ilmiah modern pada abad ke-20.
- d. Mulai hadirnya rasa semangat kaum muslimin terkhususnya para akademisi untuk terus mengkaji al-Qur'an dengan pendekatan sains modern, karena alqur'an terdiri lebih kurang 750-1000 ayat kauniyah, sementara ayat-ayat hukum hanya ada sekitar 250 ayat yang dikemukakan oleh Lajnah Pentashih al-Qur'an.

7. Metode Tafsir Sains

Metode Dalam Tafsir ilmi adalah dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan manusia dengan tujuan untuk menguatkan dan menggali kandungan ayat-ayat al-Qur'an adalah salah satu contoh dari usaha mewujudkan metode tafsir sains dengan menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan modern dan al-Qur'an. Dalam metode penafsiran tafsir ilmi memiliki beberapa kaidah.

Diantaranya:

- a. Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan merupakan syarat mutlak untuk setiap mufassir yang ingin memahami kandungan al-Qur'an. Menjadi penting karena ada Sebagian orang yang berusaha memberikan legitimasi dari ayat-ayat al-Qur'an terhadap penemuan ilmiah dengan mengabaikan kaidah kebahasaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini. Oleh sebab itu, maka kaidah kebahasaan menjadi prioritas utama ketika mufassir hendak menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan pendekatan apapun yang digunakannya, terlebih dalam paradigma ilmiah.⁸¹

b. Memperhatikan Korelasi Ayat

Para mufassir dituntut untuk mempelajari dan memahami ilmu *munasabah ayat* (korelasi ayat) baik sebelum maupun sesudah, sebab ini termasuk cara agar tidak tersesat dalam memberikan pemaknaan terhadap ayat al-Qur'an, karena penyusunan ayat-ayat al-Qur'an tidak didasarkan pada kronologi masa turunnya, melainkan didasarkan pada korelasi makna ayat-ayatnya, sehingga kandungan ayat-ayat terdahulu selalu berkaitan dengan kandungan ayat kemudian.⁸²

c. Fakta Ilmiah yang Mapan

Para mufassir hendaknya tidak memberikan pemaknaan terhadap ayat al-Qur'an kecuali dengan hakikat-hakikat atau kenyataan-kenyataan ilmiah yang telah mapan dan sampai pada standar tidak ada penolakan atau perubahan pada pernyataan ilmiah tersebut, serta berusaha menjauhkan dan tidak memaksakan teori-teori ilmiah dalam menafsirkan al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang kebenarannya sudah mutlak, oleh sebab itu al-Qur'an tidak dapat disandingkan dengan teori ilmu pengetahuan yang bersifat relatif.⁸³ Fakta-fakta al-Qur'an harus menjadi dasar dan landasan,

⁸¹ Rubini, Op, *Cit*, hal. 102.

⁸² M Nur Ichwan, *Tafsir ilmi Memahami Al Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2004), hal. 163.

⁸³ M Nur Ichwan, *op. cit.*, hal. 169.

bukan menjadi objek penelitian karena harus menjadi rujukan adalah ayat-ayat al-Qur'an, bukan ilmu yang bersifat eksperimental.⁸⁴

d. Pendekatan Tematik

Corak tafsir ilmi pada awalnya adalah bagian dari metode tafsir tahlili (analitik). Sehingga kajian tafsir ilmi pembahasannya bersifat parsial, karena tidak mampu memberikan pemahaman yang utuh tentang suatu tema tertentu. Akibatnya pemaknaan suatu ayat al-Qur'an yang semula diharapkan mampu memberikan pemahaman yang konseptual tentang suatu persoalan, tetapi justru sebaliknya, karena pembahasannya terlalu meluas.⁸⁵

8. Pandangan Ulama Terhadap Tafsir Sains

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan ini para ulama memiliki perbedaan pendapat terhadap perkembangan tafsir sains. Diantaranya ada yang menerima dan ada pula yang menolak, bahkan ada juga sebagian ulama menerima dengan membuat pengecualian dengan syarat tertentu.

Sikap para ulama yang menerima dan mendukung secara mutlak dengan hadirnya tafsir sains diantaranya:

- a. Imam Abu Hamid al-Ghazali (w. 505 H), beliau meyakini bahwa adanya ilmu pengetahuan di dalam al-Qur'an, ia mengutip pendapat ulama bahwa al-Qur'an mencakup 77.000.200 ilmu di dalamnya. Setiap lafadh mengandung ilmu yang berlipat empat kali, dan setiap kata al-Qur'an itu mengandung makna zahir dan batin. Terdapat di dalam karangannya *Jawahir al-Qur'an*, beliau menjelaskan dalam fasal keliam bahwa ilmu

⁸⁴ Ahmad Fuad, Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur'an Menggali Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'an*. (Solo: Tiga Serangkai. 2004), hal. 47.

⁸⁵ M Nur Ichwan, *op. cit.*, hal. 171.

pengetahuan banyak terdapat di dalam al-Qur'an seperti: ilmu-ilmu kedokteran, astronomi, alam anatomi tubuh, dan juga ilmu sihir berasal dari al-Qur'an.⁸⁶

- b. Fakhrudin ar-Razi di dalam kitab tafsirnya *Tafsir al-Kabir* atau yang dikenal dengan judul *Mafatih al-Ghaib* memiliki pembahasan ilmiah yang menyangkut segala bentuk ilmu pengetahuan, seperti tentang ilmu-ilmu filsafat, teologi, alam, astronomi, kedokteran, dan lain sebagainya. Namun beberapa ulama ada yang tidak sependapat dengannya perihal tafsir ilmi ini dengan mengkritik bahwa kitab tafsir karyanya memuat segala sesuatu kecuali tafsir, hal ini juga senada dengan yang dilontarkan kepada Thanthawi Jauhari dalam tafsirnya *al-Jawāhir fi Tafsir Qur'an al-Karim*.⁸⁷
- c. Thanthawi Jauhari memiliki corak tafsir ilmi, ini jelas terlihat melalui karyanya *al-Jawāhir fi Tafsir Qur'an al-Karim* yang mana banyak dipenuhi teori-teori ilmiah bahkan disertai skema-skema dan gambar beberapa tumbuhan dan hewan. Ia berpandangan bahwa al-Qur'an pada masa itu harus ditafsirkan sejalan dengan teori-teori ilmiah.⁸⁸
- d. Jalaluddin al-Suyuti (w.911 H) adalah seorang ulama dan pengarang buku yang berjudul *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, beliau meyakini bahwa al-Qur'an itu mencakup semua ilmu pengetahuan termasuk ilmu tentang ajal Nabi Muhammad SAW. Dia memberi contoh pada ayat al-Qur'an surah al-Munafiqun yang artinya: "Allah tidak akan menunda kematian satu jiwaupun jika ajalnya sudah datang", ayat ini adalah ayat ke-11 surah al-

⁸⁶ Udi Yulianto, Op, *Cit*, hal. 38.

⁸⁷ Armainingsih, Op, *Cit*, hal. 114.

⁸⁸ Muhammad Aniq, 'Interpretasi Kemu'jizatan Sains Dalam Al-Qur'an', *Al-Wasithoh: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 3.1 (2020). hal. 136.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Munafiqun, yang mana urutan surah ini adalah surah ke-63, baginya ini memberitakan bahwa umur Rasulullah SAW berjumlah 63 tahun yang sudah diuraikan jauh sebelum nabi meninggal dunia.⁸⁹

- e. Abu al-Fadl al-Mursi mempunyai pandangan yang sama dengan pendahulunya al-Ghazali. Sinyal-sinyal al-Qur'an yang mendasari bahwa dasar industrialisasi itu terdapat dalam al-Qur'an. Seluruh ilmu sejak awal hingga nanti terkumpul dalam al-Qur'an.⁹⁰
- f. Zaghul an-Najjar menjelaskan bahwa tafsir ilmi adalah metode dakwah yang terbaik, karena kaum muslimin pada saat ini menghadapi distorsi dari berbagai macam media barat yang memang sengaja ingin merusak citra Islam di mata dunia.⁹¹
- g. Muhammad Abduh berpendapat bahwa al-Qur'an mencakup hakikat ilmiah. Jika diperhatikan, maka seluruh pendukung tafsir saintifik selalu menggunakan tendensi bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang memuat segala aspek di dunia tanpa ada yang terlewatkan satupun, seperti problrmatika Kesehatan, kosmologi, astronomi, biologi, dan fisika hakikatnya telah terangkum dengan rapi dalam lipatan-lipatan mushaf tersebut.⁹²

Para ulama yang menerima dan mendukung tafsir sains telah berusaha mengangkat ilmu pengetahuan yang ada di dalam al-Qur'an, dan tetap berpandangan bahwa dalil-dalil yang ada pada al-Qur'an mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan yang dapat digapai dengan cara perenungan terhadap ayat al-

⁸⁹ Udi Yulianto, Op, *Cit*, hal. 38.

⁹⁰ Armainingsih, Op, *Cit*, hal. 113.

⁹¹ Muhammad Aniq, Op, *Cit*, hal. 137.

⁹² Armainingsih, Op, *Cit*, hal. 114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an yang dihubungkan dengan bermacam-macam ilmu. Tafsir ilmi ini menurut mereka adalah sebuah cara untuk membuktikan bahwa al-Qur'an itu selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dengan cara mengambil teori-teori ilmiah yang dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an.

Sebaliknya, selain ada ulama-ulama yang mendukung tafsir bercorak sains tadi, maka adapula ulama-ulama yang menolak dengan kemunculan tafsir yang bercorak sains. Penolakan dengan adanya tafsir ilmi ini didasari oleh kenyataan bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah bukan untuk menjelaskan tentang teori-teori ilmiah, dengan berdalih bahwa al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia lebih berfungsi sebagai petunjuk, hidayah, islah dan tasyri'. Penolakan ini juga dikarenakan adanya kecemasan di kalangan umat muslim sendiri akan bahayanya mencocok-cocokkan al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan sains modern yang belum diketahui pasti kebenarannya.⁹³

Sikap para ulama yang menolak dan menentang secara mutlak dengan hadirnya tafsir sains diantaranya:

- a. Al-Imam al-Syatibi (w. 790). Beliau mengatakan tidak sependapat dan bahkan menolak keras dengan adanya tafsir sains yang dipelopori oleh al-Ghazali. Di dalam karyanya yang berjudul *Al-Muwafaqat*, ia menjelaskan bahwa tidak boleh menambahkan sesuatu yang tidak terkandung di dalam al-Qur'an, karena sama saja dengan mengingkari sesuatu yang terdapat di dalamnya, dan harus sekedarnya saja dalam mengambil rujukan dari

⁹³ Binti Nasukah, 'Prospek Corak Penafsiran Ilmiah Al-Tafsir Al-ilmiy Dan Al-Tafsir Bil ilmi Dalam Mengintepretasi Dan Menggali Ayat-Ayat Ilmiah Dalam Al-Qur'an', *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, Vol. 1, No. 2, (2016). hal. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa pengetahuan Arab untuk lebih mengerti maknanya dan mengetahui hukum syariatnya, karena baginya jika orang menggunakan pengetahuan yang bukan alat untuk mencarinya, maka akan tersesat dalam memahami maknanya, dan bahkan mengada-ada atas nama Allah dan Nabi-Nya.⁹⁴

- b. Amin al-Khuli dan Mahmud Shaltut, mereka menjelaskan bahwa al-Qur'an mutlambatnya adalah hidayah dan I'jaz, sementara I'jaz al-Qur'an tidak berlaku kecuali daripada jenis yang dikenali olehnya pada masa penurunan dan bahwa al-Qur'an tidak bertolak belakang dengan ilmu pengetahuan, padahal al-Qur'an telah menetapkan metodologi kepada siapapun yang berminat dengan perkara tersebut yang menyeru kepadanya. Mereka juga berpendapat bahwa mukjizat al-Qur'an sifatnya tetap, sedangkan ilmu pengetahuan modern selalu berubah-ubah mengikuti keadaan, zaman dan peneliti.⁹⁵
- c. Muhammad Rashid Ridha (w. 1935 M) ketidaksetujuan beliau terhadap tafsir sains lebih ditujukan kepada Fakhrudin ar-Razi dan Thanthawi Jauhari, karena baginya metode yang digunakan mereka hanya akan memalingkan pemahaman utama pada al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan. Tapi beliau mengakui bahwa beberapa ilmu pengetahuan dapat membantu untuk memahami al-Qur'an.⁹⁶
- d. Mahmud Syaltut (w. 1964 M) baginya menafsirkan al-Qur'an melalui penemuan ilmiah merupakan hal yang tidak bijaksana dan bahkan sebuah

⁹⁴ Abdul Syukur, 'Mengenal Corak Tafsir', *El-Furqonia*, 1.1 (2015). hal. 93.

⁹⁵ Ahmad Bazli Ahmad Hilmi, Mohd Yakub, Zulkifli Mohd Yusoff, dan Selamat Amir, Op, Cit, hal. 46.

⁹⁶ Rashid Ridha, *Tafsir Al-Manar*, juz 1, (Kairo: Darul Ma'arif 1980). hal. 7.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesalahan, karena ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an mengenai tentang alam tujuannya untuk memotivasi manusia agar selalu memikirkan keajaiban ciptaan Allah dengan harapan akan bertambah keimanan seseorang.⁹⁷

- e. Abbas Mahmud al-Aqqad (w. 1964 M) beliau berpendapat bahwa meskipun al-Qur'an diturunkan bukan hanya untuk generasi pertama, tapi bukan berarti umat Islam harus memaksakan sesuai dengan teori-teori ilmu pengetahuan modern yang senantiasa berkembang.⁹⁸
- f. Muhammad Abdul Adzim al-Zarqani beliau menjelaskan bahwa meskipun niat dari golongan ulama yang hendak menafsirkan al-Qur'an ini adalah baik, tapi bukan berarti hal ini bisa menjustifikasi apa yang mereka kerjakan, karena hal ini akan bertolak belakang dengan al-Qur'an yang sebagai petunjuk kehidupan.⁹⁹
- g. Muhammad Husein adz-Dzhahabi juga menolak penafsiran menggunakan pendekatan ilmiah, dikarenakan penafsiran dengan metode ini telah keluar dari maksud dan menyimpang dari tujuan al-Qur'an, karena baginya al-Qur'an tidak diturunkan sebagai sumber ilmu-ilmu pengetahuan, melainkan sebagai petunjuk bagi manusia membawa dari kegelapan menuju alam yang terang.¹⁰⁰
- h. Sayyid Qutb memberikan pandangannya terhadap tafsir sains bahwa menurutnya penggunaan ilmiah dalam menafsirkan al-Qur'an akan

⁹⁷ Mahmud Syaltut, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, (Kairo: Darul Hadits, 1999), hal. 11-14.

⁹⁸ Abbas Mahmud Al-Aqqad, *Falsafah Quraniyyah*, (Kairo: Dar Asy-Syuruq, 1985). hal.

⁹⁹ Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil Al-Irfan*, vol. 2, (Kairo: Darul Hadits, 2000), hal. 252.

¹⁰⁰ Muhammad Husein Al-Dhahabi. *Penyimpangan-Penyimpangan dalam Penafsiran al-Qur'an*. (Yogyakarta: CV.Rajawali, 1986), hal. 120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengundang hal yang negatif, karena dapat mengisyaratkan bahwa sains lebih tinggi daripada al-Qur'an, dan akan mengabaikan tujuan utama al-Qur'an, serta setiap penafsiran ilmiah akan selalu membutuhkan perubahan dan adaptasi berdasarkan perkembangan pengetahuan manusia.¹⁰¹

Ulama tafsir yang tidak setuju dengan adanya corak tafsir sains ini karena terlalu khawatir terhadap al-Qur'an, mereka takut mengubah kandungan makna yang ada di dalam al-Qur'an. Ini merupakan kecemasan yang berlebihan mengingat para mufassir yang mendukung adanya tafsir sains juga sangat berhati-hati dalam menafsirkan ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Golongan ulama tafsir yang menerima dan membolehkan dengan menetapkan syarat-syarat tertentu dalam proses penafsiran al-Qur'an berdasarkan metode tafsir yang bercorak tafsir sains. Mereka tidak mengatakan bahwa semua ilmu yang terdapat di dalam al-Qur'an dan tidak pula menolak segala penemuan yang memang benar adanya di dalam al-Qur'an. Ulama-ulama pada golongan ini telah menetapkan syarat-syarat khusus dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah berdasarkan tafsir sains.¹⁰²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰¹ Hasfifin dan Ghozi Mubarak, 'Sikap Sayyid Qutb Terhadap Tafsir 'Ilmi', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 6, No. 2 (2021), hal. 251.

¹⁰² Kamarul Shukri Bin Mat Teh Wan Helmy Shahrman Wan Ahmad, Sharifah Norshah bani bt Syed Bidin, 'Ayat-Ayat Astronomi Dalam Al-Qur'an Dan Pandangan HAMKA Berdasarkan Tafsir Ilmiy', in *Research Gate*, 2017. hal. 3.

9. Kelebihan Dan Kekurangan Tafsir Sains

Setiap metode yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentu akan menimbulkan kelebihan dan kekurangan, berikut kelebihan dan kekurangan tafsir bercorak sains:

a. Kelebihan corak tafsir sains

Dapat Menjawab tantangan zaman, yang mana permasalahan dalam kehidupan senantiasa selalu berkembang, dalam tinjauan tafsir sains problem-problem ini tidak mungkin bisa diselesaikan kecuali dengan solusi ilmiah yang merujuk kepada penafsiran ayat-ayat kauniyah yang relevan. Sehingga tidak ada masalah dalam kehidupan melainkan selalu ada jalan untuk menyelesaikan sesuai tuntunan syariat. Praktis dan sistematis, tafsir ilmi selalu disusun secara mudah dan teratur dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi pada kurun waktu tertentu. Sehingga memudahkan manusia untuk mendapatkan petunjuk yang ada di dalam al-Qur'an. Dinamis, sebuah angin segar dengan hadirnya tafsir sains dalam tradisi keilmuan modern sesuai dengan tuntunan zaman. Hal ini akan memberikan motivasi tersendiri bagi umat Islam untuk menjalankan ajarannya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.¹⁰³

b. Kekurangan tafsir bercorak sains

Penafsiran-penafsiran ayat al-Qur'an yang dihadirkan oleh tafsir ilmi cenderung bersifat temporal karena bisa berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman mulai dari situasi social dan budaya, ilmu pengetahuan, dan juga perkembangan kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan

¹⁰³ Sari Magdalena, 'Corak Tafsir ilmi', *Sarwah*, Vol. 14, No. 2, (2016). hal. 15.

karakteristik al-Qur'an yang memuat berita masa lalu dan kondisi masa sekarang dan yang akan datang.¹⁰⁴

B. Ayat Kauniyah Dalam Surah Ar-Rahman

Ada lebih kurang 800 ayat kauniyah yang ada di dalam al-Qur'an, dan di surah ar-Rahman terdapat 16 ayat yang menjelaskan tentang alam semesta, Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Agus Purwanto dalam karyanya yang berjudul *Ayat-Ayat Semesta Sisi-Sisi Al-Qur'an Yang Terlupakan*, yang mana pada surah ini masing-masing ayat memiliki pembahasan tersendiri. Berikut klasifikasi ayat kauniyah pada surah ar-Rahman¹⁰⁵:

1. Ayat ke-5 menerangkan bahwa matahari dan bulan terhitung.

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ٥

Matahari dan bulan (beredar) sesuai dengan perhitungan.

2. Ayat ke-6 menjelaskan tentang tumbuhan dan pohon tunduk

وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ٦

Tetumbuhan dan pepohonan tunduk (kepada-Nya).

3. Ayat ke-7 berisi tentang langit ditinggikan dan diseimbangkan

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ٧

Langit telah Dia tinggikan dan Dia telah menciptakan timbangan (keadilan dan keseimbangan)

¹⁰⁴ Rohimin, *Metodologi Ilmi Tafsir dan Aplikasi Model* Penafsiran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 89.

¹⁰⁵ Q.S. Ar-Rahman: 5, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 17, 19, 20, 22, 24, 29, 33, 35, 37.

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ١٠

Bumi telah Dia bentangkan untuk makhluk(-Nya).

5. Ayat ke-11 menerangkan bahwa di bumi ada tanaman dan kurma kelopak mayang

فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ١١

Padanya terdapat buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang,

6. Ayat ke-12 berisi tentang biji berkulit dan harum bunganya

وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ١٢

biji-bijian yang berkulit, dan bunga-bunga yang harum baunya.

7. Ayat ke-14 menjelaskan bahwa manusia dari tanah tembikar

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ ١٤

Dia telah menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar.

8. Ayat ke-17 menerangkan perihal dua tempat terbit dan dua tempat terbenam matahari

رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ ١٧

(Dialah) Tuhan kedua tempat terbit (matahari pada musim panas dan musim dingin) dan Tuhan kedua tempat terbenam (matahari pada kedua musim itu).

9. Ayat ke-19 menjelaskan tentang ada dua lautan

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ۙ ١٩

10. Dia membiarkan dua laut (tawar dan asin) bertemu.

10. Ayat ke-20 berisi bahwa ada batas dua lautan

بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ ۚ ٢٠

Di antara keduanya ada pembatas yang tidak dilampaui oleh masing-masing.

11. Ayat ke-22 menerangkan tentang Mutiara dan marjan

يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ ۚ ٢٢

Dari keduanya keluar mutiara dan marjan.

12. Ayat ke-24 berisi tentang adanya bahtera layar tinggi seperti gunung

وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنشَآتُ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ ۚ ٢٤

Milik-Nyalah (bahtera) buatan manusia yang berlayar di laut laksana gunung-gunung.

13. Ayat ke-29 menjelaskan bahwa yang di langit dan di bumi minta kepada

Allah, Dia selalu sibuk

يَسْأَلُهُ ۗ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ ۚ ٢٩

Siapa yang ada di langit dan bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap hari Dia menanganai urusan.

14. Ayat ke-33 menerangkan tentang menembus langit dan bumi

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ

إِلَّا بِسُلْطَنٍ ۝ ٣٣

Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah).

15. Ayat ke-35 berisi tentang nyala api dan cairan tembaga

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوْاظٌ مِّنْ نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ ۝ ٣٥

Kepadamu, (wahai jin dan manusia,) disemburkan nyala api dan (ditumpahkkan) cairan tembaga panas sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri.

16. Ayat ke-37 menerangkan bahwa langit terbelah dan merah mawar

فَإِذَا انشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ ۝ ٣٧

Maka, apabila langit terbelah, lalu (warnanya) menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak, (terjadilah kengerian yang hebat).

C. Biografi Fakhruddin ar-Razi

1. Nama Tempat dan Tanggal Lahir

Abu Abdillah Muhammad bin Umar bin al-Husain bin al-Hasan bin Ali al-Tamimi al-Bakri al-Thibristani ar-Razi adalah nama lengkap dari pengarang kitab tafsir *Mafatih al-Ghaib* Fakhruddin ar-Razi, ia dikenal juga dengan nama Ibn Khatib al-Syafi'I dan diberi gelar Fakhruddin, karena beliau adalah anak dari seorang khatib di Rayy. Fakhruddin ar-Razi dilahirkan di Rayy sebuah kota di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teheran pada tanggal 25 Ramadhan tahun 543 H yang bertepatan pada tahun 1149 M.¹⁰⁶ Beliau memiliki perawakan yang sedang, tidak pendek dan juga tidak tinggi, berbadan besar, memiliki jenggot yang lebat, suaranya lantang dan berwibawa.¹⁰⁷

Imam Fakhruddin ar-Razi meninggal di umur yang ke-62 tahun, beliau wafat di kota Herat pada hari senin tanggal 1 Syawwal 606 H, yang bertepatan dengan hari raya idul fitri. Beliau dikuburkan di gunung Mushaqib di desa Muzdahkan, sebuah kampung di dekat Herat.¹⁰⁸

2. Perjalanan Keilmuan Fakhruddin ar-Razi

Ar-Razi hidup dalam keluarga yang cinta akan ajaran Islam, beliau sudah diajarkan mulai sejak kecil oleh ayahnya sendiri yang bernama Syeikh Dhiya' al-Din yang merupakan ulama besar pada waktu itu. Kemudian ia melanjutkan perjalanannya menuntut ilmu ke kota Khurasan. Disana banyak guru-guru yang terkenal seperti Imam Bukhari, Imam Tarmidzi dan Abdullah bin Mubarak. Tidak cukup sampai disitu, karena hausnya akan ilmu pengetahuan beliau melanjutkan perjalanannya ke kota Hera yang ada di Afghanistan. Mulai sejak kecil beliau telah menghafal dan menamatkan kitab *Syamil* karya al-Junaini, dan *al-Musyasyfa* karya Imam al-Ghazali dan kitab *al-Mu'tamad*.¹⁰⁹

Perjalanan keilmuannya banyak sekali mengelilingi beberapa kota, sejak beliau meninggalkan kota kelahirannya, ia pergi ke berbagai tempat guna

¹⁰⁶ Muhammad Mukhlis Nashrulloh, 'Konsep Alam Menurut Fakhruddin Ar -Rāzi', in *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 2019, 1, hal. 236.

¹⁰⁷ M. Fatih, 'Konsep Keceriasan Al-Qur'an Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi: Perspektif Ilmu Munasabah', *PROGRESSA*, 6.2 (2022). hal. 5.

¹⁰⁸ Nailatuz Zulfa dan Anna Shofiana, 'Kontinuitas Munasabah Dalam Al-Quran Studi Terhadap Tafsir Mafatih Al-Ghaib , Asrar Tartib Nazhmud Durar Fi Tanasubil Ayi Was-Suwar , Dan Al-Manar', *MUMTAZ: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 5.02 (2021), hal. 234.

¹⁰⁹ Lukman Hakim dan Munawir, 'Kesadaran Ekologi Dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Ar-Razi Pada QS. Al-Rum (30): 41', *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, 5.2 (2020), hal. 53.

mencari guru dan ilmu baru seperti Persia, Khawarizmi, Bukhara, Samarkand, Gazual, dan India. Setelah berkelana dalam menuntut ilmu, beliau kembali ke tanah kelahirannya di Ray sampai ia wafat.¹¹⁰

Fakhruddin ar-Razi dikenal sebagai ulama tafsir yang luas ilmu pengetahuannya dan menguasai bermacam bidang ilmu pengetahuan seperti dalam bidang syari'at beliau menguasai ilmu fiqh, ilmu ushul fiqh, dalam bidang bahasa beliau ahli ilmu balaghah, ilmu nahwu, dalam ilmu pengetahuan seperti ilmu filsafat, ilmu kalam, ilmu astronomi dan juga ilmu pengetahuan lainnya.¹¹¹

3. Madzhab dan Aqidah Fakhruddin ar-Razi

Imam Fakhruddin ar-Razi merupakan ulama yang bermadzhab Syafi'iyah dalam bidang fiqh dan bermadzhab Asy'ari¹¹² dalam bidang kalam yaitu *ahlu Sunnah wa Al-Jama'ah*, ini semua karena beliau lahir dalam keluarga yang berpendidikan dan langsung diajar oleh ayahnya yang juga bermadzhab Syafi'iyah dan Asy'ari yang juga merupakan gurunya langsung.¹¹³

4. Guru dan Murid Fakhruddin ar-Razi

Menjadi seorang ulama tafsir yang terkenal dan menjadi tokoh yang sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu pengetahuan, tentunya memiliki guru, dan dengan ilmu yang beliau miliki tentu banyak orang yang ingin belajar dengannya. Berikut guru-guru Imam Fakhruddin ar-Razi:

- a. Dhiya al-Din Umar, nama ayahnya sekaligus menjadi gurunya.

¹¹⁰ Khairunnas Jamal, 'Warna Dalam Al-Qur'an Perspektif Fakh Al-Din Ar-Razi', *JURNAL AQLAM – Journal of Islam and Plurality*, 5.2 (2020), hal. 155.

¹¹¹ Moh. Rifa'i Ahmad Zainul Arifin, Khairudin, 'Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Kabir (Mafaatihul Ghaib)', *An-Nuha*, 6.2 (2019). hal. 204.

¹¹² Muhammad bin Abdurrahman Al-Maghrawi, *Al-Mufasssirun Baina Al-Ta'wil Wa Al-Itsbat Fi Ayat Al-Shifat* (Beirut: Al-Risalah, 2000). hal. 929.

¹¹³ Khairunnas Jamal, Op, *Cit*, hal. 155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mahya al-Sunnah Muhammad al-Bagawi.
- c. Imam Haramain Dliya'uddin Abu al-Ma'ali al-Juwaini, belajar ilmu kalam.
- d. Imam al-Ghazali, secara kelimuan, karena beliau banyak belajar ilmu kedokteran dari karyanya.
- e. Abi al-Husain al-Bishri. Dalam bidang ushul fiqh.
- f. Suhrawardi, dalam bidang teologi dan filsafat.¹¹⁴
- g. Al-Kamal as-Sam'ani,
- h. Al-Majdi al-Jaili.¹¹⁵
- i. Abu al-Qasim al-Anshari.
- j. Imam Ruknuddin Abu Ishaq al-Isfariyani, ahli teologi dari Khurasan.
- k. Abu al-Husain Muhammad Ibn Muhammad ibn as-Sa'id al-Bahili.
- l. Abu al-Hasan al-Asy'ari al-Bashri. Pakar teolog.
- m. Muhammad ibn Abdul Wahhab ibn Salam Abu al-Juba'I, ahli teolog dari Mu'tazilah.
- n. Al-Husain ibn Mas'ud ibn Muhammad Abu Muhammad al-Baghawi. Darinya Imam ar-Razi belajar ilmu filsafat.
- o. Al-Husain ibn Muhammad ibn Ahmad al-Qadli.
- p. Abdullah ibn Ahmad ibn Abdullah al-Masruzi, Abu Bakr al-Qaffal ash-Shaghir.
- q. Muhammad ibn Ahmad ibn Abdullah.
- r. Ahmad ibn Umar ibn Sari' al-Qadli Abu al-Abbas al-Baghdadi.

¹¹⁴ Khairunnas Jamal, Op, *Cit*, hal. 154.

¹¹⁵ Kharolina Rahmawati, 'Penafsiran Saintis Dalam Kitab Mafatih Al-Ghaib: Konsep Penciptaan Cosmos Dalam Pemikiran Fakhruddin Ar-Razi', *AN-NIBRAAS*, 1.1 (2019), hal. 6.

- s. Usman ibn Said ibn Bashr Abu al-Qasim al-Anmati al-Baghdadi.
- t. Ismail ibn Yahya ibn Ismail ibn Amr ibn Ishaq, Abu Ibrahim al-Mazni al-Mishri.
- u. Muhammad ibn Idris ibn al-Abbas ibn Usman ibn asy-Syafi'.¹¹⁶

Menjadi ulama yang hebat di berbagai bidang ilmu, membuat Fakhruddin ar-Razi memiliki banyak sekali murid. Para murid-murid yang berkhadam kepadanya diantaranya:

- a. Syihabuddin al-Ghauri.
- b. Sultan Ghaznah.
- c. Sultan 'Ala al-Din Khawarizmi Syah.¹¹⁷
- d. Abd al-Hamid ibn Isa ibn Umrawiyah ibn Yusuf ibn Khalil ibn Abdullah ibn Yusuf.
- e. Zaki ibn Hasan ibn Umar.
- f. Ibrahim ibn Abdul Wahhab ibn Ali.¹¹⁸
- g. Al-Quthb al-Mishri.
- h. Syamsuddin Abu al-Abbas al-Hubi.
- i. Abdul Hamid bin Isa bin 'Umawiyah.
- j. Ibrahim bin Abi Bakr bin Ali al-Ashfihani.
- k. Syarafuddin bin Anin Abu al-Mahasin.
- l. Zainuddin al-Kasy.
- m. Tajuddin al-Armawi.¹¹⁹

¹¹⁶ Nasiri, 'Puncak Prestasi Thariqah Mutakallimin Perspektif Pakhruddin Ar-Razi', *Jurnal Keislaman*, Vol.3, No. 2 (2020), hal. 163.

¹¹⁷ Kharolina Rahmawati, Op, *Cit*, hal. 6.

¹¹⁸ Nailatuz Zulfa dan Anna Shofiana, Op, *Cit*, hal. 234.

¹¹⁹ Muhammad Mukhlis Nashrulloh, Op, *Cit*, hal. 236.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Karya-karya Fakhruddin ar-Razi

Berkat sebuah kecerdasan sang Imam, selain menjadi seorang mufassir dan pemikir, Fakhruddin ar-Razi sangat aktif dalam menulis untuk menuangkan keilmuannya agar tidak hilang di muka bumi ini. Sehingga ia memiliki banyak karya tulis, diantara karangannya yang terkenal seperti:

- a. *Tafsīr al-Kabīr aw Mafātih al-Ghaib*.¹²⁰
- b. *Lawāmi'ul Bayān Fi Syarhi Asmāillahi*.
- c. *Maṭalib al-'Aliyah*.
- d. *Ma'ālim Uṣul al-Din*.
- e. *Asrār al-Tanzīl Fi al-Tauhid*.
- f. *Al-Mabāḥis al-Masyriqiyah*.
- g. *Anmūzaj al-'Ulūm*.
- h. *Syarh al-Isyārāt*.
- i. *Ibtal al-Qiyās*.
- j. *Al-Ma'ālim Fi Uṣul al-Fiqh*.¹²¹
- k. *Muḥṣal al-Mutaqadimīn wa al-Muta'akhirīn min al-'Ulamā' wa al-Hukamā' wa al-Mutakallimīn*.
- l. *Al-Masā'il al-Khamsūn fi Uṣul Ilmi al-Kalām*.
- m. *Al-Maḥṣūl fi Ilmi al-Uṣūl*.
- n. *Al-Sir al-Maktūm fi Mukhātabat al-Nujūm*.¹²²

¹²⁰ Manna Khalil al-Qattan, *Mabahis fi Ulum al-Quran*, Terj. Mudzakir (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, t.t.), hal. 529.

¹²¹ Ali iyazi, *al-Mufasssirun Hayatuhum Wa Manhajuhum*, hal. 402.

¹²² Mani' Abdul Halim Mahmud, *Manahij Al-Mufasssirin* (Kairo: Dar al-Kitab al-Mishri, 2000). hal. 146.

Masih banyak karya yang dimiliki oleh imam ar-Razi untuk menuangkan ilmunya, tulisannya terdiri dari bermacam cabang ilmu pengetahuan mulai dari teologi filsafat, ilmu bahasa, ilmu Kesehatan, ilmu fisika, astronomi, ilmu sejarah, dan ilmu astrologi fisiognomi, masih banyak lagi. Ada yang berpendapat bahwa Imam Fakhruddin ar-Razi telah menulis lebih dari 200 buah karangan, ada yang berbentuk risalah, syarah, dan juga kitab yang berjilid-jilid.¹²³

D. Biografi Thanthawi Jauhari

1. Nama Tempat dan Tanggal Lahir

Syaikh Thanthawi bin Jauhari al-Mishriy nama lengkapnya, yang lebih dikenal dengan Thanthawi Jauhari dilahirkan di desa yang bernama Iwadillah Hijaz, di daerah provinsi Mesir bagian timur pada tahun 1287 H atau 1862 M. Beliau wafat pada tahun 1358 H atau bertepatan dengan 1940 M.¹²⁴ kondisi social ekonomi di desa tersebut sama sebagaimana desa-desa yang ada di Mesir pada umumnya, lebih dominan pekerjaan yang membanting tulang seperti bertani dan beternak, akan tetapi yang lebih menonjol pada saat itu ialah bercocok tanam. Beliau lahir di kalangan keluarga yang sederhana sebagai petani sehingga di waktu kecilnya ia sering membantu orang tuanya. Tetapi ini semua tidak menyurutkan semangat belajarnya dalam menuntut ilmu agama. Beliau juga dikenal sebagai filsuf Islam.¹²⁵

¹²³ Muhammad Mukhlis Nashrulloh, Op, *Cit*, hal. 237.

¹²⁴ Ali iyazi, *al-Mufasssirun Hayatuhum Wa Manhajuhum*, (Cetakan Pertama, Muassasah At-Tiba'ah Wa An-Nasyr, 1313), hal. 428.

¹²⁵ Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, (Jakarta: Anda Utama, 1992), hal. 1187.

2. Perjalanan Keilmuan Thanthawi Jauhari

Pendidikannya dimulai di waktu kecil di desa al-Ghar, ia sering menghadiri sekolah menghafal al-Qur'an. Beliau tidak pernah lupa selalu membantu orang tuanya dalam bertani, hal ini tidak membuatnya surut dalam belajar agama, bahkan semakin menggebu-gebu. ia juga menuntut ilmu kepada pamannya Syaikh Muhammad Syalabi, seorang professor di universitas yang sangat terkenal di dunia, Universitas Al-Azhar. Orang tuanya berkeinginan agar beliau menjadi seorang yang terpelajar dan mencintai agama, serta dibantu oleh motivasi dari pamannya, kemudian ia melanjutkan perjalanannya dalam menuntut ilmu di Universitas Al-Azhar Kairo.¹²⁶

Selama di Kairo Thanthawi Jauhari banyak bertemu dengan ulama-ulama salah satunya Muhammad Abduh yang dikenal sebagai pengarang kitab tafsir yang berjudul *Al-Manar*, yang berpengaruh baginya dalam perjalanan keilmuannya, beliau bukan hanya sebagai seorang guru bagi Thanthawi Jauhari, akan tetapi juga sebagai teman diskusi, terutama dalam kajian tafsir.¹²⁷ Semua ini dibuktikan dengan ketertarikannya terhadap ilmu fisika dan berusaha menggabungkannya dengan perspektif Islam. Ia sadar bahwa Islam sedang dalam ketertinggalan di dunia ilmu sains dan teknologi dibandingkan dengan bangsa barat. Kejadian inilah yang membuatnya terus berusaha dan belajar memahami al-Qur'an melalui cara pandang dari sains atau ilmu pengetahuan.¹²⁸

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹²⁶ Rizki Afrianto Wisnu Wardana dan Minhatul Maula, 'Pemeliharaan Janin Dan ASI Perspektif Thanthawi Jauhari', *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol.1.No.2 (2021), hal. 2.

¹²⁷ Muhammad Husain al-Dzahabi, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1976), hal. 474.

¹²⁸ Umi Wasilatul Firdausiyah dan Uun Yusufa, 'Menlisik Ayat-Ayat Gempa Pada Hari Kiamat (Analisis Tafsir Al - Jawāhir Fi Tafsir Al - Qurān Al-Karim Karya Tantawi Jauhari)', *AL-MANAR: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Hadits*, 7.1 (2021), hal. 22.

Setelah lulus dari Al-Azhar Kairo, pada tahun 1889 M beliau melanjutkan studinya ke Darul ‘Ulum dan lulus pada tahun 1211 H yang bertepatan 1893 M, kemudian menjadi seorang guru di Madrasah Ibtida’iyah dan Tsanawiyah Ketika sebelum menjadi dosen di Universitas Darul ‘Ulum. Bukan hanya di satu universitas saja, beliau juga menjadi dosen di universitas al-Mishriyah pada tahun 1912 M.¹²⁹

3. Madzhab dan Aqidah Thanthawi Jauhari

Sejak kecil beliau dibesarkan di keluarga yang cinta akan agama, ditambah lagi beliau memiliki seorang paman yang alim, dan juga beliau hidup di tempat yang mayoritasnya bermadzhab imam Syafi’I dan beraqidahkan Asy’ari, inilah factor yang menjadikan ia bermadzhab Syafi’I dan mengikuti aqidah Asy’ari.¹³⁰

4. Karya-karya Thanthawi Jauhari

Menjadi seorang guru di perguruan tinggi. Menulis adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan, hampir 37 tahun lamanya beliau menghabiskan umurnya untuk mengarang dan menerjemahkan buku, dari sekian lama waktu yang dilaluinya maka terkumpullah hampir 30 buku, seperti:¹³¹

- a. *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm.*
- b. *Mīzanu al-Jawāhir fī Ajāibi al-Kanwi al-Bahir* (1900 M).
- c. *Jawāhir al-Ulūm* (1094 M).
- d. *Al-Arwāh, Nizāmu al-‘Ālam wa al’Ulūm* (1905 M).
- e. *Ibnu al-Insān, al-Nizāmu wa al-Islām.*

¹²⁹ Manna Khalil Al-Qattan, *Mabahis Fi ‘Ulum Al-Qur’an* (Kairo: Maktabah Wahbah tt). hal. 360.

¹³⁰ Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum Wa Manahijuhum* (Teheran: Muassasah tt-Thiba’ah wa an-Nasyr, 1313). Hal. 429.

¹³¹ Umi Wasilatul Firdausiyah Uun Yusufa, Op, *Cit*, hal. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. *Jamālu al-Ālam.*
- g. *Nahdhatu al-Ummat wa Hayātuhā.*
- h. *Al-Qur’ān wa Ulūmu al-Arshiyat.*
- i. *Aṣlu al-‘Ālam.*
- j. *Aina al-Insān.*
- k. *Al-Tāj wa al-Muraṣṣa’.*
- l. *Al-Hikmah wa al-Hukamā’.*
- m. *Bahjah al-‘Ulūm fī al-Falsafah al-‘Arabiyah wa Muwāzanatuhā bi al-‘Ulūm al-Aṣriyah.*
- n. *Al-Farā’id al-Jauhariyah fī al-Ṭuruq al-Naḥwiyah.*
- o. *Mizānu al-Jawāhir fī ‘Ajāib al-Kaun al-Bahr.*
- p. *Jawāhir al-Taqwa.*
- q. *Al-Naẓr fī al-Kaun Bahjah al-Hukamā’ wa ‘Ibādah al-Azkiyā’.*
- r. *Al-Zahratu fī Nizām al-Ulūm.*
- s. *Al-Sirr al-‘Ajīb fī Hikmah Ta’addud Azwāj al-Nabi.*
- t. *Sawānih al-Jauhari.*¹³²

Thanthawi Jauhari merupakan mufassir pertama yang menafsirkan al-Qur’an yang bercorak *ilmi* secara menyeluruh, sebelumnya Muhammad Ahmad al-Iskandarani dalam karangannya yang berjudul *Kasyfu al-Asrā al-Nūrāniyah* menafsirkan al-Qur’an dengan corak sains tetapi tidak keseluruhan ayat yang ada di dalam al-Qur’an.¹³³

¹³² Fahd Abdul Rahman Al Rumi, Op, *Cit.* hal. 639.

¹³³ Armainingsih, Op, *Cit.* hal. 101.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan telaah pustaka agar pembahasan penelitian ini tidak rancu dengan karya lain yang telah ada, maka penulis menelaah beberapa literature yang membahas tentang metode penafsiran al-Qur'an dan pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah yang berhubungan dengan studi al-Qur'an.

1. Tesis yang berjudul “Genetika Bani Adam AS Dalam Al-Qur'an” yang ditulis oleh Heru Rojikin di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2022.¹³⁴ Kesimpulan dari penelitian ini adalah manusia di bumi dari dulu sampai sekarang mempunyai satu titik umum yang sama yaitu Allah Ta'ala menyebutkan adanya kesatuan dalam penciptaan dan kesamaan dalam karakteristik, keadaan dan tingkah. Thanthawi Jauhari sebagai pembaharu pemikiran di bidang penafsiran, dianggap berhasil menghadirkan warna baru dalam penafsirannya yang dapat membuka ruang-ruang dan mengisinya dengan gegap gempita harmonisasi Al-Qur'an dan Sains. Penelitian ini dijadikan kajian terdahulu karena memiliki kesamaan dalam kajian penelitian yakni sama-sama mengkaji tafsir sains dan juga tokoh yang sama akan tetapi berbeda dalam ayat yang dikaji.
2. Tesis yang berjudul “Corak Ilmiah Tafsir Salman di Zaman Modern” yang ditulis oleh Fina Madinah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021.¹³⁵ Poin utama pada tesis ini adalah Tafsir Salman mencoba mengisi kekosongan penjelasan di dalam tafsir klasik yang belum mencantumkan penjelasan fenomena alam secara ilmiah. Tafsir Salman berkontribusi pada

¹³⁴ Heru Rojikin, *Genetika Bani Adam AS Dalam Al-Qur'an*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2022.

¹³⁵ Fina Madinah, *Corak Ilmiah Tafsir Salman di Zaman Modern*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pada Tahun 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pemberian penjelasan tentang fenomena alam yang dijelaskan dalam al-Qur'an lebih dekat dijelaskan dengan realita alam itu sendiri yang dibaca secara ilmiah. Tafsir Salman tidak hadir untuk mencocokkan al-Qur'an dengan teori sains, akan tetapi untuk menunjukkan bahwa kajian tafsir ilmi dapat dijadikan sumber referensi. Tafsir Salman juga menggunakan berbagai macam perangkat keilmuan, seperti seperti; fisika, kimia, biologi, zoologi, sosiologi, dan psikologi yang berbeda dibandingkan dengan tafsir klasik. Kajian ini dijadikan kajian terdahulu karena untuk mengetahui bagaimana corak tafsir ilmiah yang ada di zaman modern terkhususnya di Indonesia.

3. Tesis yang berjudul “Morfologi Tumbuhan Menurut Perspektif al-Qur'an” yang ditulis oleh Hayatul Husni di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2017.¹³⁶ Kesimpulan pada tesis ini adalah Bentuk dan susunan tubuh tumbuhan (morfologi tumbuhan) terdiri dari akar, batang, daun, bunga dan buah telah disebutkan dalam AlQur'an sebanyak 39 surah yang tersebar pada 78 ayat. Para ahli tafsir dalam menafsirkan ayat tentang bentuk dan susunan tubuh tumbuhan “mutasyâbih wa ghaira mutasyâbih” yang serupa tapi tidak sama baru dijelaskan secara ringkas dan belum detail. Thanthâwî Jawharî dalam menafsirkan surah Al-An'am ayat 99; telah menjelaskan tentang perintah Allah SWT untuk memperhatikan buah-buahan jika sudah berbuah, dimulai dari pembahasan tentang bunga yang memiliki kelamin jantan yang disebut putik dan kelamin betina disebut putik, dan proses penyerbukan dengan jatuhnya putik diatas serbuk sari atas pertolongan serangga atau angin yang dirancang khusus oleh Allah SWT. Kajian ini dijadikan penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹³⁶ Hayatul Husni, *Morfologi Tumbuhan Menurut Perspektif al-Qur'an*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2017.

terdahulu karena untuk mengetahui bagaimana karakter Thanthawi Jauhari dalam menafsirkan ayat kaunyah, meskipun berbeda dalam variable kajian akan tetapi kajian ini memiliki kesamaan dalam tokoh yang dikaji.

4. Tesis yang berjudul “Warna Dalam Al-Qur’an yang ditulis oleh Sonif Mahfud di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) pada tahun 2018.¹³⁷ Kajian inti pada penelitian ini adalah bahwa Thanthawi Jauhari mengatakan kata *alwan* (warna) dalam surah Fathir ayat ke-27 bukan hanya warnanya yang bermacam-macam akan tetapi juga jenisnya yang bermacam-macam. Berbeda dengan Quraish Shihab menjelaskan kata *alwan* dalam surah Fathir ayat ke-21 maknanya bukan hanya warna-warni, tetapi bermacam-macam juga bentuk, rasa dan aroma buahnya. Penelitian ini dijadikan kajian terdahulu karena untuk bagaimana cara mengkomparasikan dua kitab tafsir yang memiliki corak penafsiran tafsir ilmi. Kajian berbeda dalam hal judul akan tetapi memiliki kesamaan tokoh dan metode penelitiannya.
5. Tesis yang berjudul “Dimensi Sainifik Dalam Tafsir Asy-Sya’rawi” yang ditulis oleh Aryati di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) pada tahun 2018.¹³⁸ Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa tafsir asy-Sya’rawi merupakan tafsir yang memiliki dimensi saintifik, dan beliau juga termasuk ulama yang memberikan perhatian pada mukjizat ilmiah pada al-Qur’an. Beberapa penafsirannya pada ayat kaunyah seperti penafsirannya ayat-ayat yang membahas tentang kosmologi pada surah al-Furqan ayat 53, dan surah fathir ayat 12. Beliau juga membahas tentang relevansi penafsiran saintifik terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹³⁷ Sonif Mahfud, *Warna Dalam Al-Qur’an*, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tahun 2018.

¹³⁸ Aryati, *Dimensi Sainifik Dalam Tafsir Asy-Sya’rawi*, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, pada tahun 2018.

ilmu pengetahuan modern. Bisa dilihat penafsirannya pada surah al-A'raf ayat 57, dan juga surah an-Nur ayat 43, yang membahas tentang air hujan. Kajian ini dijadikan penelitian terdahulu karena untuk mencari bagaimana penjelasan tentang ayat-ayat kauniah di dalam al-Qur'an. Penelitian ini berbeda dalam kajian tokohnya, akan tetapi memiliki kesamaan pada variable yang ingin dibahas yakni ayat-ayat kauniah yang ada di dalam al-Qur'an.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara untuk mengetahui sesuatu agar bisa menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran secara sistematis, logis dan empiris menggunakan metode ilmiah, agar bisa mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.¹³⁹

Salah satu cara melengkapi kajian penelitian ini agar mendapatkan hasil dengan baik, maka penulis menggunakan beberapa metode penelitian yang sering digunakan oleh para peneliti lainnya. Metode-metode yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*),¹⁴⁰ penelitian ini adalah sebuah upaya mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari perpustakaan yang mana obyeknya adalah sumber-sumber tulisan kepustakaan.¹⁴¹ Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur, seperti buku, bahan-bahan dokumentasi, jurnal, artikel ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu dan lain sebagainya.¹⁴² Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif,¹⁴³ Data yang akan

¹³⁹ Sudibyo Supardi, Surahman, Mochamad Rahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016). hal. 2.

¹⁴⁰ Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah. Rita Kumala Sari, 'Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia', *Jurnal Borneo Humaniora*, 4.2 (2021), hal. 62.

¹⁴¹ Sudibyo Supardi, Surahman, Mochamad Rahmad, Op, *Cit.* hal. 36.

¹⁴² Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017). hal. 50.

¹⁴³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, yang mana penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori. Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020). hal. 123.

dikaji dalam penelitian ini adalah data-data yang mengenai ayat-ayat kauniyah dalam surah ar-Rahman yang ditulis oleh para ulama tafsir dan juga para ahli saintifik.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif-analik dan komparatif, penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan memahami dan memaknai subjek serta memberikan semua gejala yang terlihat dan memaknai apa yang ada di balik gejala. Dengan kata lain, menggambarkan secara detail dan terperinci “apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa”, dan sejenis lainnya tentang subjek yang dikaji.¹⁴⁴

Penelitian ini menggunakan dua kitab tafsir. Setelah mendapatkan hasil dari uraian yang telah dianalisa, maka penulis menggunakan atau menambahkan pendekatan dengan cara studi komparatif, adalah suatu studi survei deskriptif yang dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena untuk mencari faktor-faktor apa, atau situasi bagaimana yang menyebabkan hadirnya suatu peristiwa tertentu. Dalam artian lain penelitian melalui cara dan metode membandingkan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan suatu variable.¹⁴⁵

C. Sumber Data

agar penulisan ini menjadi karya ilmiah yang baik dan benar, maka penulis menggunakan sumber data yang relevan dengan kajian ini. sumber data yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data

¹⁴⁴ Erliana Hasan, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*, (Bogot: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 67.

¹⁴⁵ Irmawatini, Nurhaedah, *Metodologi Penelitian*, (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017), hal. 76

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

primer¹⁴⁶ yang berfungsi menjadi sumber utama penulis pada penelitian ini dan sumber data sekunder¹⁴⁷ yang dijadikan sebagai data pendukung dan pelengkap untuk membantu penelitian.

Sumber data primer dalam kajian ini adalah al-Qur'an, kitab tafsir yang bercorak tafsir ilmi yaitu kitab tafsir *al-Jawāhir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Thanthawi Jauhari dan kitab tafsir *Tafsir al-Kabir Mafatih Al-Ghaib* karya Fakhrudin ar-Razi, buku Ayat-Ayat Semesta karya Agus Purwanto.

Sumber data sekunder antara lain diambil dari kitab tafsir yang bercorak tafsir ilmi, terkhusus tafsir yang membahas tentang ayat-kauniyah dalam surah ar-Rahman, ataupun buku-buku yang berkaitan dengan ayat-ayat kauniyah dalam al-Qur'an, dan juga karya-karya ilmiah seperti artikel, jurnal, disertasi, tesis yang berhubungan dengan tema penelitian ini sehingga dapat mendukung pemahaman terhadap kajian penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Karena kajian ini merupakan kajian kepustakaan, maka cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan teknik dokumentasi.¹⁴⁸ Dokumen juga adalah sebagai sumber data yang banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, karena berguna bagi penelitian kualitatif.¹⁴⁹ Dengan metode dokumentasi untuk

¹⁴⁶ Data primer adalah data yang diperlukan oleh seorang peneliti yang diperolehnya dari sumber utama secara langsung. Almahdhi Syahza, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: UR Press, 2021), hal. 90.

¹⁴⁷ Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis yang dapat memperkaya data primer. M. Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015). hal. 57.

¹⁴⁸ Dokumen merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Tugas utama dalam hal ini adalah mengidentifikasi, menemukan lokasi dan cara untuk memperolehnya. Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Padang: Sukabina Oress, 2016). hal. 56.

¹⁴⁹ Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 74.

pengumpulan data pada penelitian ini, maka penulis harus mencari data kemudian mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut yang berupa sumber primer dan sekunder yang diperoleh di perpustakaan seperti kitab tafsir, buku-buku sains, dan juga jurnal atau karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan tema penelitiannya yang mendukung penulisan tesis ini.

Dalam menganalisa data yang diteliti pada kajian ini, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*)¹⁵⁰ untuk mencari penafsiran ayat-ayat kauniyah pada surah ar-Rahman dengan menggunakan metode komparatif, untuk membandingkan penafsiran ayat-ayat kauniyah pada surah ar-Rahman dalam tafsir *al-Jawāhir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* dan *Tafsir al-Kabir Mafatih Al-Ghaib* karya Thanthawi Jauhari dan Fakhruddin ar-Razi.

Metode tafsir *muqarin* adalah suatu metode penafsiran yang digunakan untuk membandingkan ayat al-Qur'an yang satu dengan ayat al-Qur'an yang lain yang sama redaksinya, tetapi berbeda masalahnya, atau dalam artian lain membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadits-hadits Rasulullah SAW, atau membandingkan pendapat mufassir yang lain tentang penafsiran ayat yang sama.¹⁵¹

Sedangkan menurut Abd al-Hayy al-Farmawi ialah penafsiran ayat al-Qur'an dengan cara mengumpulkan sejumlah ayat-ayat al-Qur'an, kemudian mengkaji, meneliti dan membandingkan pendapat sejumlah penafsir mengenai ayat-ayat

¹⁵⁰ Analisis isi adalah Teknik penelitian untuk membuar rujukan data yang valid dan dapat diulang ke konteks aslinya. Peneliti mengidentifikasi struktur dan pola umum teks, kemudian menyimpulkan berdasarkan pola umum tersebut. Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), Cet. 1, hal. 70.

¹⁵¹ Abdul Syukkur, 'Metode Tafsir Al-Qur'an Komprehensif Perspektif Abdul Hay Al-Farmawi', *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 6.No. 01 (2020), hal. 120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Baik mufassir dari generasi klasik maupun kontemporer atau menggunakan tafsir *bi al-ra'yi* maupun *bi al-matsur*.¹⁵²

Metode *muqaran* tidak hanya membandingkan satu ayat dengan ayat lainnya.

Menurut Jani Arni metode ini juga bisa untuk membandingkan antar mufassir satu dengan lainnya, dalam hal ini memiliki cakupan yang sangat luas, karena penjelasannya mencakup beberapa aspek, mulai dari yang menyangkut tentang kandungan (makna) ayat, korelasi (munasabah) antar satu ayat dengan ayat lainnya, surat dengan surat. Perbandingan antar pendapat mufassir ini dilakukan pada satu ayat, kemudian dilakukan penelitian sejauh mana para mufassir memahami ayat tersebut, mulai dari yang sisi persamaan pendapat ataupun sisi perbedaannya. Pada saat menguraikan sisi perbedaan, menjadi ruang analisis apa saja faktor ataupun penyebab yang melatarbelakangi perbedaan pendapat tersebut.¹⁵³

Sedangkan definisi yang dipaparkan oleh Ridlwan Natsir memiliki sedikit perbedaan dalam hal sisi yang perlu dianalisa jika membandingkan dua kitab tafsir, beliau berpendapat bahwa tafsir *muqarin* adalah membandingkan satu kitab tafsir dengan kitab tafsir lainnya dengan cakupan yang luas, yakni mengkaji biografi mufassir-mufassir yang diperbandingkan dan sistematika serta metode yang digunakannya berikut kecenderungan-kecenderungan mereka dalam menafsirkan Al-Qur'an.¹⁵⁴

¹⁵² Pasaribu, Op, *Cit*, hal. 44.

¹⁵³ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hal. 93.

¹⁵⁴ M. Ridlwan Nasir, Op, *Cit*, hal. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tafsir *muqarin*, dapat dilakukan dengan tiga cara,¹⁵⁵ yaitu:

1. Alternatif pendekatan pertama, yaitu membandingkan antar sebagian ayat-ayat al-Qur'an dengan sebagian lainnya.
2. Alternatif pendekatan kedua, yaitu membandingkan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan kepada yang telah ditulis para ulama tafsir.
3. Alternatif pendekatan ketiga, yaitu membandingkan antara satu kitab tafsir dengan kitab tafsir lainnya dari berbagai segi yang meliputi:
 - a. Penyajian fakta yang terdiri dari biografi, latar belakang penyusunan dan karya-karyanya, kecenderungan dan alirannya, metode dan sistematika serta sumber tafsirnya.
 - b. Evaluasi segi-segi kesamaan dan perbedaannya.

Penelitian ini menggunakan alternatif yang ketiga, yaitu membandingkan penafsiran ayat-ayat kauniyah pada surah ar-Rahman dalam dua kitab tafsir yaitu kitab tafsir *Al-Jawāhir Fi Al-Qur'ān Al-Karīm* dengan kitab tafsir *Tafsīr Mafātih Al-Ghaib Tafsīr al-Kabīr* yang mana memiliki kesamaan dalam corak penafsiran akan tetapi berbeda dalam memaknai ayat-ayat kauniyah.

Karena objek penelitian bukan hanya perbandingan dua tafsir saja, maka yang menjadi titik perhatian penelitian bagi penulis adalah redaksi ayat-ayat kauniyah pada surah ar-Rahman dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang membantu dalam penelitian penulis, serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Langkah analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵⁵ M. Ridlwan Nasir, Op, *Cit*, hal. 21.

1. Menggambarkan biografi Thanthawi Jauhari dan Fakhruddin ar-Razi serta dengan metodologi dalam tafsir kedua mufassir dan penjelasan keduanya dalam menafsirkan ayat-ayat kauniah dalam surah ar-Rahman pada tafsirnya.
2. Reduksi data yaitu dengan memilih ayat-ayat tertentu yang mengandung sains. Mengingat banyaknya ayat kauniah yang ada di dalam al-Qur'an, maka penulis hanya akan mengambil ayat-ayat kauniah yang ada di dalam surah ar-Rahman.
3. Penulis tidak akan mengambil semua ayat-ayat kauniah yang ada di dalam al-Qur'an, tetapi hanya akan mengambil yang ada di dalam surah ar-Rahman.
4. Penelitian pada redaksi dari kedua mufassir sehingga ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penafsiran ayat-ayat kauniah dalam al-Qur'an, juga akan merujuk kepada penafsiran mufassir lain sehingga akan diketahui ragam redaksi suatu ayat.
5. Analisis sosio historis untuk menyingkap sebab terjadinya perbedaan dalam penafsiran oleh kedua mufassir.
6. Mengkomparasikan hasil penafsiran kedua mufassir dalam menjelaskan makna ayat-ayat kauniah dalam surah ar-Rahman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis sampaikan di atas, akhirnya penulis mendapatkan hasil beberapa kesimpulan pokok utama mengenai karakteristik tafsir sains pada surah ar-Rahman. Pada bagian kesimpulan ini, penulis berusaha menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya dalam bab pertama pada tesis ini. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Penafsiran Thanthawi Jauhari dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah pada surah ar-Rahman sesuai dengan urutan ayat pada surah tersebut, terlebih dahulu menuliskan keseluruhan ayat surah ar-Rahman. Beliau membagi menjadi tiga bagian, bagian *pertama*: menjelaskan tafsir basmalah. *Kedua*: menerangkan keajaiban alam dunia. *Ketiga*: menjelaskan keajaiban alam akhirat. Kemudian ia juga menampilkan gambar atau foto sebagai pelengkap dalam menafsirkan ayat kauniyah. Sedangkan penafsiran Imam ar-Razi pada surah ar-Rahman sesuai dengan urutan mushaf, beliau menyebutkan per-ayat kemudian menjelaskan penafsiran ayat tersebut. Dalam penafsirannya beliau membagi menjadi beberapa permasalahan dan juga pembahasan. Ketika membahas ayat kauniyah beliau menjelaskan dengan rinci dan panjang lebar.
2. Persamaan dan perbedaan di antara kedua mufassir tersebut memiliki corak yang sama yaitu tafsir ilmi, akan tetapi memiliki perbedaan yang tidak terlalu signifikan ketika menjelaskan ayat-ayat kauniyyah dalam surah-ar-Rahman.
3. Revelansi mukjizat ilmiah yang ada di dalam surah ar-Rahman sesuai dengan penemuan para saintifik pada masa kontemporer, hanya saja mufassir

terdahulu belum menjelaskan secara rinci dikarenakan teknologi yang belum berkembang. Al-Qur'an ada bukan untuk membenarkan penemuan-penemuan para saintifik ataupun teori-teori ilmiah, tetapi adalah betapa hebatnya Allah yang menurunkan al-Qur'an 1500 tahun yang lalu dengan segala mukjizatnya telah membahasnya. Adapun teori-teori ilmiah yang ditemukan belum tentu benar, karena sains akan selalu berkembang. Kebenaran yang dinyatakan oleh Allah dalam al-Qur'an sudah mutlak kebenarannya dan menjadikan manusia semakin beriman akan ciptaan Allah yang sangat luar biasa dan mengagumkan.

B. Saran

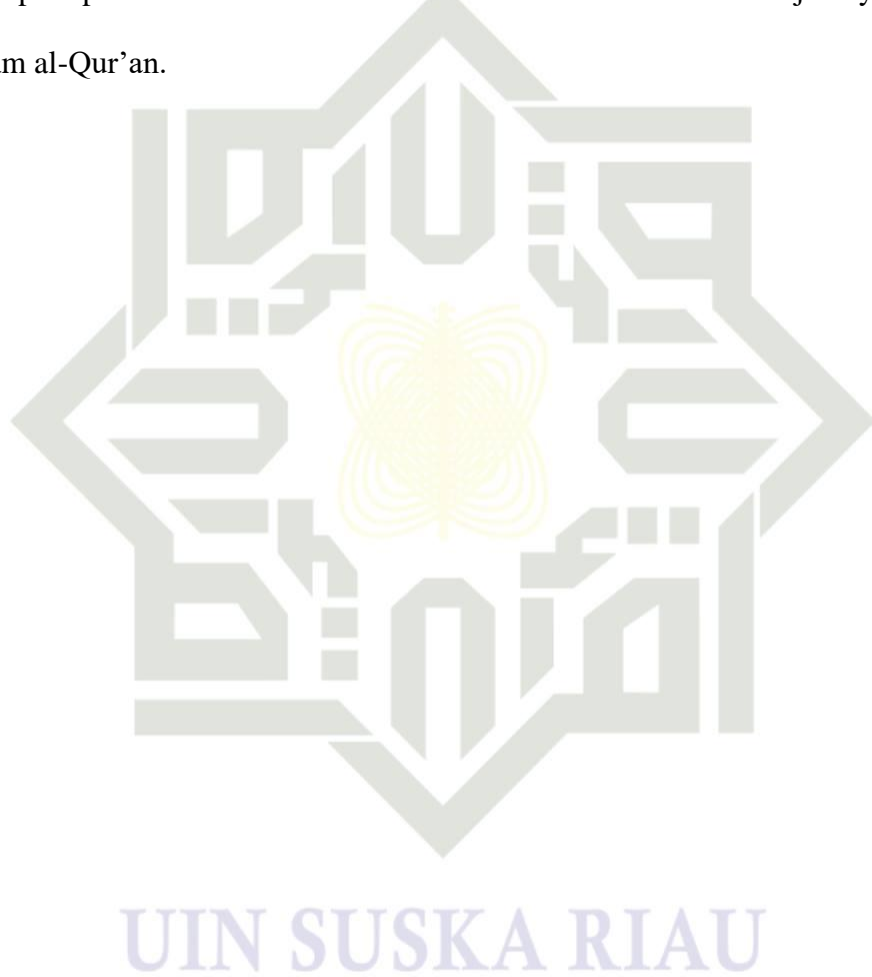
Setelah melakukan proses pembahasan dan penelaahan terhadap kajian yang mengenai tentang karakteristik tafsir sains dalam surah ar-Rahman, maka dalam upaya pengembangan kajian dan penelitian di bidang tafsir al-Qur'an berikutnya, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan:

Pertama: kajian yang penulis lakukan dalam penelitian ini memilih ayat-ayat dalam surah ar-Rahman yang berbicara tentang tafsir sains atau mukjizat ilmiah. Terdapat banyak ayat-ayat sains dalam al-Qur'an lainnya yang dapat diteliti dengan pendekatan yang sama, guna memperkaya khazanah penerapan tafsir *bi al-ilmi*.

Kedua: penelitian ini mengambil penafsiran dua tokoh mufassir, yaitu Thanthawi Jauhari dan Fakhrudin ar-Razi yang keduanya merupakan representasi dari mufassir dengan corak penafsiran *bi al-ilmi*. Untuk kajian lebih lanjut, dapat dilakukan pula perbandingan antara mufassir bercorak penafsiran *bi al-ilmi* dengan mufassir bercorak lainnya seperti bercorak filsafat, ilmu kalam, bahasa dan lain

sebagainya. Pemilihan mufassir dapat diambil dari mufassir *salaf* dan *khalaf* yaitu terdahulu atau kontemporer.

Maka dari itu penulis mengajak para pembaca mari Bersama-sama memahami dan mencari mukjizat ilmiah yang ada di dalam al-Qur'an agar kiranya penulis dan para pembaca sekalian bisa mentelaah dan menemukan mukjizat yang ada di dalam al-Qur'an.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abd al-'Adzīm Al-Zarqānī, Muḥammad, *Manāhil Al-'Irfān Fi 'Ulūmī Al-Qur'ān* (Isā al-Babī al-Halbī wa Syurakāhu, tt).

Abdillah Ibnu As'ad Ibnu 'Alī Ibnu Silaymān al-Yafi'ī al-Yamanī al-Makkiy, Al-Imām Abī Muḥammad, *Mirāt al-Jinān wa 'Ibratu al-Yaqzān*, Jilid 4, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1997).

Abdul Halim Mahmud, Mani, *Manahij Al-Mufassirin* (Kairo: Dar al-Kitab al-Mishri, 2000).

Abdul Rahman Al Rumi, Fahd, *Ittijahat At-Tafsir Fi Al-Qarni Ar-Rabi' 'Asyr* (Muassasah ar-Risalah, 1997).

Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr al-Qurthubi, Abi, *Jāmi' Al-Ahkām Al-Qur'ān*, (Beirut Lebanon: Muassasah al-Risalah, 2006),

Abdullah Sani, Ridwan, *Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: AMZAH, 2020).

_____, *Sains Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Abdurrahman Al-Maghrawi, Muhammad bin, *Al-Mufassirin Baina Al-Ta'wil Wa Al-Itsbat Fi Ayat Al-Shifat* (Beirut: Al-Risalah, 2000).

Abdurrahman bin Sulaiman Al-Rumi, Fahd, *Prinsip Dasar Dan Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019).

Abi al-Khair Abdullah bin Umar bin Muhammad as-Syairazi as-Syafi'I al-Baidhowi, Nashiruddin, *Anwar at-Tanzil Wa Asrar at-Ta'wil*, Juz 5, (Beirut: Dar Ihya at-Turats al-Arabi, tt),

Afifah, Gusti, Syahrial Ayub, Hairunnisa Sahidu, Konsep Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Quran dan Sains, *Jurnal GeoScienceEdu*, Vol. 01, No. 01, 2020.

Afrianto Wisnu Wardana, Rizki, dan Minhatul Maula, 'Pemeliharaan Janin Dan ASI Perspektif Thanthawi Jauhari', *Jurnal Mafatih : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol.1.No.2 (2021).

Akbar, Ali, 'Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran', *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23, No.1 (2017).

Akhyar, Saeyed, 'Eksistensi Metode Tafsir Tahlili Dalam Penafsiran Al-Qur'an', *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, Vol. 7.No. 1 (2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Al-Amin, Hulaimi, Dan Abdul Rasyid Ridho, 'Keilmiahan Ayat-Ayat Penciptaan Manusia (Telaah Penafsiran Ṭaṭāwī Jawhari dalam Tafsir al-Jawāhir), *El-'Umdah*, Vol. 2. No. 2 (2019).

Al-Hajj Ahmad, Yusuf, *Mukjizat Ilmiah di Bumi dan Luar Angkasa*, (Solo: AQWAM Jembatan Ilmu, 2016).

Ali Iyazi, Muhammad, *Al-Mufasssirin Hayatuhum Wa Manahijuhum* (Teheran: Maktabah Mu'min Quraisy, 1386).

_____, *Al-Mufasssirin Hayatuhum Wa Manahijuhum* (Teheran: Muassasah tt-Thiba'ah wa an-Nasyr, 1313).

Ali, Atabik, dan Ahmad Zuhdi Muhdar, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, tt.).

Al-Jumaili, As-Sayyid, *al-I'jaz al-Ilmi fi al-Qur'an*, Cet. Kedua, (Beirut: Dar wa Maktabah al-Hilal, 1992).

Al-Hajj Ahmad, Yusuf, *Mukjizat Ilmiah di Bumi dan Luar Angkasa*, (Solo: AQWAM Jembatan Ilmu, 2016),

Almahfuz, 'Konsep Penciptaan Manusia Dan Reproduksi Meneurut Al-Qur'an', *Rusydiah*, Vol. 2, No. 1 (2021).

Al-Qathan, Manna', *Mabahist Fi Ulūm al-Qur'ān*, (Kairo: Pustaka Wahbah, tt).

Al-Razi, Fakhr al-Din, *Tafsīr Mafatihul Ghaib*, Juz 29, (Beirut: Dar al-Fikr, 1990).

Al-Zarqani, Abdul Adzim, *Manahil Al-Irfan*, vol. 2, (Kairo: Darul Hadits, 2000).

Aniq, Muhammad, 'Interpretasi Kemu'jizatan Sains Dalam Al-Qur'an', *Al-Wasithoh: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.3, No.1 (2020).

Anwar, Miftakhul, 'Hukum Khitbah, Mahar Bagi Wanita Yang Dicerai Dan Muth'ah Tholaq: KajianTafsir Tematik Perspektif Farkhruddin Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatihul Ghoib', *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol. 3, No. 3, (2021).

Anwar, Rosihan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

Armainingsih, 'Studi Tafsir Sainifik: Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syeikh Tantawi Jauhari', *Journal At Tibyan*, Vol. 1, No. 1, (2016).

Arni, Jani, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013).

Ar-Razi, Fakhruddin, *Al-Tafsīr Al-Kabīr*, Juz 29. (kairo: Muassasah al-Mathbu'at al-Islamiyah, tt).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 © Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Aryati, *Dimensi Saintifik Dalam Tafsir Asy-Sya 'rawi*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, pada tahun 2018.

As-Sya'rawi, Mutawali, *At-Tafsir As-Sya 'rawi*, (Mesir: Akhbar al-Yaum, 1991).

Atabik, Ahmad, 'Corak Tafsir Aqidah (Kajian Komparatif Penafsiran Ayat-Ayat Aqidah)', *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 17.No. 2 (2016).

Ayunun, Noer, dan Nor Faridatunnisa, 'Qiradah Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib Dan Tafsir Ruh Al- Ma ' Ani : Perspektif Hermeneutika Jorge Gracia', *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2.No. 2 (2021).

Azhari, Muhammad, 'Konsep Pendidikan Sains Menurut Al-Rāzī (Telaah Terhadap Tafsir Mafāṭih Al-Ghayb)', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol.13.No.1 (2013).

Badrun Syahir, Muhammad, *at-Tafsir Ila Dirasah Ilmi at-Tafsir*, (Gontor: UNIDA, 2015).

Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988).

Barlian, Eri, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Padang: Sukabina Oress, 2016).

Basid, Abdul, dan Faisal Mahmoud Adam Ibrahim, 'Pergeseran Kultur Budaya Haji Dan Umroh Di Era Covid 19', 2022, VOL. 4.

Bazith, Akhmad, 'Metodologi Tafsir "Al-Furqan Tafsir Qur'an" (Membaca Karya A. Hassan 1887-1958)', *Education and Learning Journal*, Vo. 1.No. 1 (2020).

Bazli Ahmad Hilmi, Ahmad, Mohd Yakub, Zulkifli Mohd Yusoff, dan Selamat Amir, 'Pengajian Tafsir Al-Quran: Sorotan Aliran Klasik Dan Modern', *Sains Insani*, Vol. 5, No. 2, (2020).

Chodir, Fatkul, 'Aurat Menurut Perspektif Imam Fakhruddin Al-Razi (Kajian Kitab Tafsir Mafatihul Ghaib)', *AL- 'ADALAH: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, Vol. 2.No. 1 (2017).

Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, (Jakarta: Anda Utama, 1992).

Dewi Apipah, Tazkia, dan Annisa Nuraini, 'Integrasi Ayat Al-Qur'an Dengan Hukum Kepler (Analisis Sains Modern Dengan Teks Al-Qur'an)', *Prosiding Konfrensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol. 2, No.1 (2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Djuned, Muslim, dan Makmunzir, 'Penakwilan Ayat-Ayat Sifat Menurut Imam Fakhruddin Al-Razi', *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 5.No. 3 (2020).
- Dwi Rahmawati, Richa, and Nurhasanah Bakhtiar, 'Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam-Sains Pada Pokok Bahasan Penciptaan Alam Semesta Dan Tata Surya', *Journal of Natural Science and Integration*, Vol. 1, No. 2 (2019).
- Erpian Maulana, Muhammad, 'Studi Islam Corak Tafsir Periode Pertengahan', *Bayani: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1.No. 2 (2021).
- Fahrudin ar-Rāzī Ibnu al-Alamah Dhiyauddin, Muhammad, *Tafsīr Kabīr Mafātih al- Gaib*, Juz 10, (Bairut: Dar Al-Fikr, 2005).
- Faisal, Muhammad, 'Sains Dalam Al Qur'an (Memahami Kontruksi Pendekatan Tafsir Bil Ilmi Dalam Menafsirkan Al Qur'an)', *Basha'ir*, Vol. 1, No. 1, (2021).
- Fanani Annisa, Zailani, Rayhan Sutan Rabbani, 'Metode Tafsir Al-Qur'an Kontemporer', *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 3.2 (2017).
- Farhatani, Reyza, dan Aceng Kosasih, 'Merupakan Salah Satu Metode Tafsir Yang Analitis Dan Komprehensif. Dalam Pengembangannya Dengan Tafsir', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7.No. 11 (2022).
- Fathullah Sa'īd, Abd al-Sattār, *al-Madkhal ilā al-Tafsīr al-Mauḍū'iy* (Mesir: Dar al-Tauzī' wa al-Nashr al-Islamiyah, 1991).
- Fatih, M, 'Konsep Keserasian Al-Qur'an Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi: Perspektif Ilmu Munasabah', *PROGRESSA*, 6.2 (2022).
- Fatimah, 'Ayat-Ayat Sains Dalam Al-Quran (Tela'ah Balaghah)', *Al-Hikmah*, Vol. 5, No.2 (2017).
- Febriyant, Taufan, Alifia Dityasari, Ika Kartika, Sains-Teknologi-Islam-Masyarakat (Stim) Sebagai Inovasi Pembelajaran Ipa Terintegrasi-Interkoneksi, *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol. 5, 2023.
- Firdaus, 'Studi Kritis Tafsir Mafatih Al-Ghaib', *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 3.No. 1 (2020).
- Firmansyah, Rizki, 'Metodologi Tafsir Ilmi: Studi Perbandingan Tafsir Sains Thantawi Jauhari Dan Zaghlul an-Najjar', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 3.No. 1 (2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fitrianti Baharuddin, Sakinah, Pendekatan Semantik Dalam Al-Quran (Studi Makna Terhadap Ayat-Ayat Kosmologi), *Shaut Al-‘Arabiyah*, Vol. 06, No. 02, 2018.

Fuad, Ahmad, Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur’an Menggali Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur’an*. (Solo: Tiga Serangkai. 2004).

Golshani, Mehdi, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 2011).

Hakim, Lukman, dan Munawir, ‘Kesadaran Ekologi Dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Ar-Razi Pada QS. Al-Rum (30): 41’, *Tafse: Journal of Qur’anic Studies*, 5.2 (2020).

Haleem, Abdul, *Memahami Al-Qur’an, Pendekatan Gaya dan Tema*, (Bandung: Marja; 2002)

Hamdan, Ali, dan Miski Miski, ‘Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi Atas Tafsir Ilmi, “Lebah Menurut Al-Qur’an Dan Sains,” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI Di Youtube’, *RELIGIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 22, No. 2, (2019).

Handoko, Agus, ‘Kritik Perkembangan Teori Tafsir Akademisi Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia’, *Mizan: Journal of Islamic Law*, Vol. 3.No. 2 (2019).

Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

Hasan, Erliana *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*, (Bogot: Ghalia Indonesia, 2014).

Hasanah, Uswatun, dan Muhammad Yunus, ‘Rahasia Pengulangan (Repetisi) Ayat Dalam Surah Ar-Rahman (Kajian Kitab Tafsir Ruh Al-Ma’ani Karya Al-Alusi)’, *Al-Irfani: Journal of Qur’anic and Tafsir*, 01.02 (2020).

Hasfifin dan Ghazi Mubarak, ‘Sikap Sayyid Qutb Terhadap Tafsir ‘ Ilmi’, *MAGHA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, Vol.6, No. 2 (2021).

Hassan, Fuad, dan Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977).

Hayati, Ridha, ‘Metode Hermeneutik Dan Aplikasi Dalam Penafsiran Alquran’, *Syahadah*, Vol. 7.No. 1 (2019).

<https://quran.kemenag.go.id/tausuraatau55>

Husain Adz-Dzahabi, Muhammad, *Tafsir Wa Al-Mufasssirun Juz 2* (Kairo: Maktabah Wahbah).

- _____, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1976).
- Husein Al-Dhahabi, Muhammad, *Penyimpangan-Penyimpangan dalam Penafsiran al-Qur'an*. (Yogyakarta: CV.Rajawali, 1986).
- Husin Aqil Al-Munawwar, Said, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Husni, Hayatul, *Morfologi Tumbuhan Menurut Perspektif al-Qur'an*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2017.
- Ibtissam Han, Muhammad, dan Topikurohman, 'Perkembangan Corak Penafsiran Al-Qur'an Dari Periode Klasik Sampai Modern', *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, Vol. 20.No. 2 (2020).
- Ichwan, M Nur, *Tafsir ilmi Memahami Al Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2004).
- Imam Bashori, Achmad, 'Pergeseran Tafsir Tahliliy Menuju Tafsir 'Ijmaliy', *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol. 9.No. 1 (2019).
- Iman, Fauzul, dan Abdal Yusro Al-Anshor, 'Lebah Dalam Perspektif Al-Quran', *Jurnal Al-Fath*, Vol. 7.No. 1 (2013).
- Imran Sinaga, Ali, Ahmad Darlis, Ahmad Husein Nst, Christina Suriani Debatara, Mega Witjaksana, *Integrasi Antara Akidah Dan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi: Perspektif Al-Qur'an*, *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1, 2023.
- Irfani, Zidni, 'Konsep Sab'a Samawat Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Hikami, Prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir STKQ Al-Hikam*, Vol. 1.No. 1 (2020).
- Irmawatini, Nurhaedah, *Metodologi Penelitian*, (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017).
- Ayazi, Ali, *al-Mufasssirun Hayatuhum Wa Manhajuhum*, (Cetakan Pertama, Muassasah At-Tiba'ah Wa An-Nasyr, 1313).
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2011).
- Ja'far Muhammad bin Jarir At-Thabari, Abi, *Tafsir At-Thabari Ja.mi' Al-Bayan An Ta'wil Ay Al-Qur'an*, Juz 22, (Kairo: Lil Thiba'ah Wa al-Nasyr Wa al-Tauzi' Wa I'la'n, 2001),
- Jaka Prakoso, Theo, 'Al-Quran Dan Kosmologi', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 5, No. 1 (2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Jamal, Khairunnas, 'Warna Dalam Al-Qur 'an Perspektif Fakh Al-Din Ar-Razi', *JURNAL AQLAM – Journal of Islam and Plurality*, 5.2 (2020).

Jamaluddin al-Qasimi, Muhammad, *Mahāsin al-Ta'wāl*, (tt: Jami' al-Huquq Mahfudzah, 1957)

Jauhari, Tantawi, *Al Jawahir Fi Tafsir Al Qur'an Al Karim Al Mushtamil Ala 'ajaib Bada'i Al Mukawwanat Wa Gharib Al Ayat Al Bahirat Al Musama, Juz Ar Rabi'u Wa 'isyruna 24*, 2004.

_____, *Al-Jawāhir Fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*, Jilid 1, (Kairo: Muassasat Musthafa al-Bābī al-Halabi, 1351).

_____, *al-Jawāhir Fi Tafsīr al-Qur'an al-Karim*, Juz 24, (Mesir: Darul Ulum, 1351).

_____, *Al-Jawāhir fi Tafsir al-Quran al Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1974).

Jendri dan Ummi Kalsum Hasibuan, dan Risqo Faridatul Ulya, 'Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an', *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, Vol. 2.No. 2 (2020).

Jufriyadi Sholeh, Moh, Moh. Muhlis, 'Hakikat Gunung Berjalan Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Atas Penafsiran Surah an-Naml Ayat: 88 Dalam Kitab Mafātih Al-Ghaib Karya Fakhruddin Al-Rāzī Dan Tafsir Al-Azhār Karya Buya Hamka)', *El-Warqoh*, Vol. 3.No. 1, (2019).

Kalsum Hasibuan, Ummi, 'Kajian Terhadap Tafsir: Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an', *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, Vol. 3.No. 1 (2020).

Karim, Abdullah, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2011).

Khalil Al-Qattan, Manna, *Mabahis Fi 'Ulum Al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah tt).

_____, *Mabahis fi Ulum al-Quran*, Terj. Mudzakir (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, t.t.).

Kholilatul Ummi, Za'im, Alis Muhlis, 'Pemaknaan Ayat Seribu Dinar (Studi Komparasi Antara Tafsir Rūh Al-Ma'ānī Karya Al-Alusi Dan Tafsir Mafātih Al-Ghaib Karya Ar-Razi)', *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban Dan Agama*, Vol. 6.No. 1 (2020).

Kumala Sari, Rita, 'Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia', *Jurnal Borneo Humaniora*, 4.2 (2021).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Kusroni, 'Menelisik Sejarah Dan Keberagaman Corak Penafsiran Al-Qur'an', *El-Furgania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.02 (2017).
- _____, 'Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an', *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*, Vol. 9.No. 1 (2019).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama RI, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011).
- _____, *Manfaat Benda-Benda Langit Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011).
- Lestari, Widia, 'Fenomena Teknologi Informasi Dalam Perspektif Al-Quran Surat An-Naml Ayat 28 (Kajian Tafsirilmu)', *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 3, No. 1, (2018).
- Ma'rufin Sudiby, Muh, *Ensiklopedia Fenomena Alam Dalam Al-Qur'an Mengungkap Rahasia Ayat-Ayat Kauniyah*, (Solo: Tinta Medina, 2011).
- Madinah, Fina, *Corak Ilmiah Tafsir Salman di Zaman Modern*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pada Tahun 2021.
- Maemonah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah', *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 7No. 1, (2015).
- Magdalena, Sari, 'Corak Tafsir ilmi', *Sarwah*, Vol. 14, No. 2, (2016).
- Mahfud, Sonif, *Warna Dalam Al-Qur'an*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2018.
- Mahmud Al-Aqqad, Abbas, *Falsafah Quraniyyah*, (Kairo: Dar Asy-Syuruq, 1985).
- Majid Abdus salam Al-Muhtasib, Abdul, *Ittijahat Al-Tafsir Fi Al-Asri Rohin* (Oman: Mansyurat Maktabah an-Nahdhiyah al-Islamiyah, 1982).
- _____, *Visi dan Pradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, terj. Moh Maghifur Wachid, (Bangil: al-Izzah, 1997).
- Malaka, Andi 'Berbagai Metode Dan Corak Penafsiran Al-Qur'an', *Bayani*, Vol. 1.No. 2 (2021).
- Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA), Abdullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 9, (Jakarta: Pustaka Nasional, 1989).
- Maskhuroh, Lailatul, *Studi Pengulangan Ayat Pada Surat Al Rahman (Telaah Atas Tafsir Al-Misbah)*, *Dar El-Ilmi*, Vol. 5, No. 1, 2018.

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Maulana, 'Memahami Tafsir, Ta'wil Dan Tarjamah Al-Qur'an', *Cross-Border*, Vol. 3, No. 1 (2020).
- Mery Watt, W. Montgo, *Pengantar Studi Islam*, Terj. Taufik Adnan Amal, (Jakarta: Rajawali Press, 1991).
- Miftachul Choiri Umar Sidiq, Moh, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019).
- Miswar, Andi, "Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an pada Abad ke VII H", *Jurnal Rihlah*, Vol. 5, No. 1, (2017).
- Mughni Khoiruddin A. Halil Thahir, Ahmad, 'Pesan Moral Dibalik Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Dalam Qs. Al-Kahfi (Studi Atas Penafsiran Al-Razi Dalam Mafatih Al-Ghayb)', *Qof: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 4.No. 2 (2020).
- Muhaimin, Abdul, dan Idris, 'Dakhil Al- 'Ilmi Dalam Kitab Al-Jawahir Fii Tafsir Al- Qur'an Karya Tantawii Jawhari', *Al-Thiqah*, Vol. 2. No. 2 (2016).
- Mukhlis Nashrulloh, Muhammad, 'Konsep Alam Menurut Fakhruddin Ar -Rāzi', in *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 2019, 1.
- Mustafa Al-Maraghi, Ahmad, *Tafsir Al-Maraghi*, (Kairo: Musthafa Al-Babi Al-Halabi, 1950),
- Najatul Huda, Nana, 'Analisis Sistematis Corak-Corak Tafsir Periode Pertengahan Antara Masa Klasik Dan Modern-Kontemporer', in *Gunung Djati Conference Series*, 2022, VOL. 8.
- Nasir, M. Ridlwan, *Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin dalam Memahami al-Qur'an*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011).
- Nasiri, 'Puncak Prestasi Thariqah Mutakallimin Perspektif Pakhrudin Ar-Razi', *Jurnal Keislaman*, Vol.3, No. 2 (2020).
- Nasukah, Binti, 'Prospek Corak Penafsiran Ilmiah Al-Tafsir Al-ilmiy Dan Al-Tafsir Bil ilmi Dalam Mengintepretasi Dan Menggali Ayat-Ayat Ilmiah Dalam Al-Qur'an', *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, Vol. 1, No. 2, (2016).
- Nisai, Lu'luun dan Tulus Musthofa, Muqobalah Dalam Surah Ar-Rahman Dan Implikasinya Terhadap Ma'na, *Proceeding of The 1st Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era (FICOSIS) Vol 1* (2021).
- Nur Hadi, Muhammad, dan Achmat Mubarak, Hakikat Alam Semesta, Dan Peran Manusia Sebagai Kholifah Di Alam Semesta, *Mu'allim*, Vol. 3, No. 2, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Panji Romdoni, Muhammad, dan Tatan Setiawan, 'Analisis Manhaj Khusus Dalam Tafsir Mafâtiḥ Al-Ghaib Karya Al-Razi', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, Vol. 2, No. 1 (2022).
- Pasaribu, Syahrin, 'Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an', *Journal Wahana Inovasi*, Vol. 9.No. 1 (2020).
- Purwanto, Agus, *Ayat-Ayat Semesta Sisi-Sisi Al-Qur'an Yang Terlupakan* (Bandung: Mizan Pustaka, 2015).
- _____, *Nalar Ayat-Ayat Semesta Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Basis Kontruksi Ilmu Pengetahuan* (Bandung: Mizan Pustaka, 2015).
- Putra, Aldomi, 'Kajian Tafsir Falsafi', *Al-Burhan*, Vol. 17.No. 1 (2017).
- Qasim, Muhammad, *'Ulūm Al-Qur'ān wa Manāḥij al-Mufasssīrīn*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2014).
- Rahman, Fathor, 'Tafsir Saintifik Thantawi Jauhari Atas Surat Al-Fatihah', *HIKMAH Journal of Islamic Studies*, Vol. 12.No. 2 (2016).
- Rahmawati, Kharolina, 'Penafsiran Saintis Dalam Kitab Mafatih Al-Ghaib: Konsep Penciptaan Cosmos Dalam Pemikiran Fakhruddin Ar-Razi', *AN-NIBRAAS*, 1.1 (2019).
- Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017).
- Ramadhan, Konsep Terpisahanya Langit dan Bumi, *El-Warogoh*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Ridha, Rashid, *Tafsir Al-Manar*, juz 1, (Kairo: Darul Ma'arif 1980).
- Rifa'i Ahmad Zainul Arifin, Moh, Khairudin, 'Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Kabir (Mafaatihul Ghaib)', *An-Nuha*, 6.2 (2019).
- Rifaannudin, Mahmud, dan Muh Faiq Pradana Aris Munandar, 'I'jaz 'Ilmi: Sebuah Isyarat Kauniah Dalam Surat Ar-Rahman Telaah Tafsir Thantawi Jauhari', *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 1.No. 1 (2021).
- Rohimin, *Metodologi Ilmi Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),
- Rohman, Abdur 'Studi Penafsiran Tasbih Alam Semesta Dalam Tafsir Mafâtiḥ Al-Ghaib', *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, Vol. 2.No. 1 (2020).
- Rosa, Andi, *Tafsir Kontemporer (Metode Dan Otientasi Modern Dari Para Ahli Dalam Menafsirkan Ayat Al Qur'an)* (Serang: DepdikbudBantenPress, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Rossidy, Imron, *Fenomena Flora dan Fauna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- Rowi, M. Roem, *Ragam Penafsiran al-Qur'an*, (Surabaya: LPIQ, 2001).
- Rubini, 'Tafsir ilmi', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2016).
- Rusli Tanjung, Abdurrahman, 'Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adaby Al-Ijtima'i', *Analytica Islamica*, Vol. 3.No. 1 (2014).
- Rusmana, Roni, dan Yayat Suharyat, *Al Ilmi Fil Qur'an Wal Hadis, Concept: Journal of Social Humanities and Education*, Vol. 01, No. 04, 2022.
- Samrin, 'Pendidikan Karakter (Pendekatan Sebuah Nilai)', *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, (2016).
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), Cet. 1.
- Sarwat, Ahmad, *Al-Quran Dan Sains* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2021).
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Bandung: Lentera Hati, 2009).
- _____, *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997),
- Shukri Bin Mat Teh Wan Helmy Shahrman Wan Ahmad, Kamarul, Sharifah Norshah bani bt Syed Bidin, 'Ayat-Ayat Astronomi Dalam Al-Qur'an Dan Pandangan HAMKA Berdasarkan Tafsir Ilmiy', in *Research Gate*, 2017.
- Sodik Sandu Siyoto, M Ali, *Dasar Meotodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sukki bin Othman Nurul Husna binti Abdullah, Mohd, 'Kepelbagaian Penggunaan Lafaz Tanah Dalam Al-Quran Tentang Penciptaan Manusia', *Jurnal Kemanusiaan*, Vol. 15, No. 1 (2017).
- Supardi, Sudibyoy, Surahman, Mochamad Rahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016).
- Suri, Sufian, 'Kedudukan Tafsir Kauniah 'Ilmi Dalam Tafsir Al-Qur'an', *Liwa 'ul Dakwah*, Vol. 9.No. 2 (2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syafruddin, Muhammad Nurman, 'Menakar Nilai Kritis Fakruddin Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb', *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 6.No. 1, (2021).
- Syahza, Almahdi, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: UR Press, 2021).
- Syaltut, Mahmud, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, (Kairo: Darul Hadits, 1999).
- Syamimi Mohd, Nor, Haziyah Husin, dan Wan Nasyrudin Wan Abdullah, 'Pendefinisian Semula Istilah Tafsir ilmi', *Islamiyyat : Jurnal Antarabangsa Pengajian Islam; International Journal of Islamic Studies*, Vol. 38, No. 2, (2016).
- Sylvia Puspitasari, Niken, Rochmad, dan Dihin Muriyatmoko, 'Preliminary Study of Development of Mobile Learning Laboratorium Tafsir Sains (Labtafsin)', *At-Ta'dib*, Vol. 15, No. 2 (2020).
- Syukkur, Abdul, 'Metode Tafsir Al-Qur'an Komprehensif Perspektif Abdul Hay Al-Farmawi', *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 6.No. 01 (2020).
- Syukur, Abdul 'Mengenal Corak Tafsir', *El-Furqonia*, Vol.1, No.1 (2015).
- Thabathaba'I, *Tafsir al-Mizan*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1991).
- Thayyarah, Nadiyah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an Mengerti Mukjizat Firman Allah*, (Jakarta: Zaman, 2014).
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, cetakan pertama, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).
- Tulus Yamani, Moh, 'Memahami Al-Qur ' An Dengan Metode', *J-PAI*, Vol. 1.No. 2 (2015).
- Uwais an-Nadwiy, Muhammad, *Tafsir al-Qayyim*, (Beirut: Lebanon tt).
- Wasilatul Firdausiyah, Umi, dan Uun Yusufa, 'Menelisik Ayat-Ayat Gempa Pada Hari Kiamat (Analisis Tafsir Al - Jawahir Fi Tafsir Al - Qur'an Al-Karim Karya Tantawi Jauhari)', *AL-MANAR: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Hadits*, Vol.7, No.1 (2021).
- Wathani, Syamsul, 'Historisitas Tradisi Ta'wil Al-Qur'an Ahl As-Sunnah (Kajian Sejarah Ta'wil Dengan Kerangka Analisis History of Ideas)', *Al-Irfani: Journal of Qur'anic and Tafsir (JQT)*, Vol. 01.No. 02 (2020).
- Wijaya, Idmar, 'TAFSIR MUQARAN', *At-Tabligh*, Vol. 1.No. 1 (2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Wirdawati, Alfiah, Sylvia Sofian, Kemukjizatan Al-Qur'an dalam Pembuktian Sains Modern, *Journal on Education*, Vol. 06, No, 01, 2023.

Yahya Imam, Anfal binti, *Mauqif Ar-Razi Minal Qada' Wal Qadar Fi Al-Tafsir Al-Kabir* (Mekkah: Maktabah al-Imam al-Bukhari, 2011).

Yahya, Anandita, dan Kadar M. Yusuf dan Alwizar, 'Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu'i)', *Palapa*, Vol. 10.No. 1 (2022).

Yahya, Harun, *Al Quran Dan Sains* (Bandung: Dzikra, 2004).

Yasin, Hadi, 'Mengenal Metode Penafsiran Al Quran', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3.No. 1 (2020).

Yuliarto, Udi, 'Al- Tafsir Al-' Ilmî Antara Pengakuan Dan Penolakan', *Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies*, Vol. 1, No.1 (2011).

Yuliza, 'Mengenal Metode Al-Tafsir Al-Tahlili (Tafsir Al-Zamakhshari Dan Tafsir Al-Razi)', *Liwaul Dakwah*, Vol. 10.No. 2 (2020).

Zuhaili, Wahbah, *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, jilid 14 , terj. Malik Ibrahim (Jakarta: Gema Insani Press, 2016).

Zulaiha, Eni, dan M. Taufiq Rahman, *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu'i* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021).

Zulfa, Nailatuz, dan Anna Shofiana, 'Kontinuitas Munasabah Dalam Al-Quran Studi Terhadap Tafsir Mafatih Al-Ghaib , Asrar Tartib Nazhmud Durar Fi Tanasubil Ayi Was-Suwar , Dan Al-Manar', *MUMTAZ: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 5.02 (2021).



مرکز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية
 LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU



شهادة القاعة اللغوية
 اصليت الى

M. SULTAN AMIRUDIN

372016231199
 Male
 Jul 12, 1997
 مقر القيد
 الجنس
 المولود

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة القاعة اللغوية

50 : الاستماع
 68 : القواعد
 52 : القراءة
 567 : النتيجة

Mei 31, 2023 مستعملة حتى :

UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.



1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلامية الحكومية



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : M. Sultan Amirudin

ID Number : 372016231199

Date of Birth : Juli 12, 1997

Sex : Male

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension	: 51
Structure & Written Expressions	: 56
Reading Comprehension	: 60

Overall Score : 557

Expire Date : Mei 31, 2023

UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

English Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center, UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Silakan Sharif Kasim Riau.



1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



M. Y. R. M. A. Q.

4212006041005

The Head of Language Development Center

UIN SUSKA RIAU

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor *	Keterangan
1.		Perbaikan proposal bab 1 & 3	<i>[Signature]</i>	
2.		Perbaikan Revisi bab 4	<i>[Signature]</i>	
3.		Revisi bab 1 & 4	<i>[Signature]</i>	
4.		Penambahan bab 5	<i>[Signature]</i>	
5.		Perbaikan Struktur seluruh Tesis	<i>[Signature]</i>	
6.		Perbaikan seluruh tesis © Hak cipta milik UIN Suska Riau	<i>[Signature]</i>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan:  Coret y

UIN SUSKA RIAU

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor *	Keterangan
1.		Perencanaan Labor Belay.	<i>[Signature]</i>	
2.		Perbaikan permasalah	<i>[Signature]</i>	
3.		Perencanaan teori	<i>[Signature]</i>	
4.		Perencanaan metodologi	<i>[Signature]</i>	
5.		Perencanaan samples dan DP.	<i>[Signature]</i>	
6.		Perbaikan State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	<i>[Signature]</i>	

Catatan:  Coret y

Pekanbaru, 16-02-2023

Pembimbing II / Co Promotor *

[Signature]



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

: M. SULTAN AMRUDIN
 : 22190214014
 : HUKUM KELWARGA
 : TAFSIR HADIS

HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
05/5/2023	Pengaruh Superusi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja guru terhadap Profesionalitas guru	Asnuwati	
05/5/2023	Pengaruh budaya Sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di MAT Duri Kec. Bathin Solapan	Martini	
05/5/2023	Pengaruh model pembelajaran (Pogil) dan motivasi belajar terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA mandau	Tengku ulfa	
05/5/2023	Kepemimpinan visioner Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTSS AL Islam Bangkinang	M. Ash-Shudq	
05/5/2023	Inovasi manajemen pemasaran Jasa Lembaga Pendidikan dan school Branding dalam meningkatkan Daya Saing lembaga Islam	Hendrik	

Pekanbaru,
 Kaprodi,

20

Dr. Zailani, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- NB
- Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 - Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal, thesis dan disertasi
 - Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : M. Sultan Amirudin
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Saren. 12 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
e-mail : sultanmacho@gmail.com
No. Hp : 082383633588
Alamat : Jl. Lintas Tungkal Jambi.

ORANGTUA

Nama Ayah : M. Basir
Nama Ibu : Syamsiah (Almh)
Alamat : Jl. Lintas Tungkal Jambi.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al-Hidayah Sei. Saren
2. SDN 34 Sei Saren
3. MTs Riyadhul Jannah Bram Itam Raya
4. PM. Al-Kautsar Pekanbaru Riau
5. S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UNIDA GONTOR JAWA TIMUR. Tahun Lulus 2020